

SKRIPSI

Analisis Deskriptif Komunikasi Interpersonal

Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Antara Guru dan Murid PAUD Anak Prima

Pada Proses Pembentukan Karakter Anak

(Studi deskripsi komunikasi interpersonal antara guru dan murid yang diterapkan PAUD Anak Prima dalam rangka mencapai tujuan pendidikan bagi balita)



Oleh:

Unsin Khoirul Anisah

153070290

JURUSAN ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN"

YOGYAKARTA

2011

HALAMAN PERSETUJUAN
LAPORAN PENELITIAN SKRIPSI

Judul:

Analisis Deskriptif Komunikasi Interpersonal
Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Antara Guru dan Murid PAUD Anak Prima
Pada Proses Pembentukan Karakter Anak

Disusun oleh:

Unsin Khoirul Anisah

IK / 153070290

Telah disahkan dan disetujui oleh:

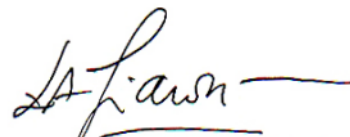
Dosen Pembimbing I



Ida Wiendijarti, M.si

NPY 2 680 696 006 31

Dosen Pembimbing II



Edwi Arief Sosiawan, M.si

NPY 2 670 595 003 11

HALAMAN MOTTO

Seseorang itu dilihat bukan hanya dari siapa dan bagaimana dia tapi
juga dari siapa dan bagaimana teman-temannya (HR. Muslim)

**Ingatlah bahwa setiap hari dalam sejarah kehidupan kita ditulis
dengan tinta yang tak dapat terhapus lagi (Thomas Carlyle)**

Sukses bukanlah akhir dari segalanya, kegagalan bukanlah sesuatu yang fatal:
namun keberanian untuk meneruskan kehidupannya yang diperhatikan
(Sir Winston Churchill)

Tugas kita bukanlah untuk berhasil. Tugas kita adalah untuk
mencoba, karena didalam mencoba itulah kita menemukan dan belajar
membangun kesempatan untuk berhasil (Mario Teguh)

*There can be miracles, when you believe. Though hope is frail,
It's hard to kill
Who knows what miracles, you can achieve.
When you believe, somehow you will. You will when you believe*
(Whitney Houston)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Innalhamda lillaah. Alhamdulillah 'ala kulli haal wa fi kulli haal

Skripsi ini penulis persembahkan untuk Ayahanda Drs. H. Munashir, MM dan Ibunda Hj. Siti Zuhrotun yang selalu mengiringi langkahku dengan doa tulus dan kasih sayang.

Kakak-kakakku tersayang yang selalu memberikan semangat dan motivasi untuk maju Mba Layla, Mas Jeguh, Mba Vita, Mas Koko, dan malaikat kecilku Rifqy Najahul Wahda yang selalu memberikan inspirasi.

Allief Nanang S yang selalu bersedia meluangkan waktu untukku.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Segala puji bagi Allah yang Maha Pengasih dan Maha Bijaksana. Sehingga atas kuasa-Nya lah skripsi ini dapat terselesaikan. Ucapan terimakasih juga senantiasa tercurah kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materiil.

Skripsi ini mendeskripsikan tentang strategi komunikasi kelompok dalam kegiatan belajar mengajar antara guru dan murid PAUD ANAK PRIMA pada proses pembentukan karakter.

Pada akhirnya penulis menyadari akan adanya kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Untuk itu penulis mengharap kepada pembaca yang budiman untuk memberikan saran, kritik dan masukan.

Skripsi ini disusun sebagai syarat kelulusan program studi sarjana. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Agung Prabowo. M.Si selaku Ketua Prodi Ilmu Komunikasi .
2. Ibu Ida Wiendijarti, M.Si selaku dosen pembimbing I yang telah sangat membantu dalam proses penulisan skripsi ini.
3. Bapak Edwi Arief Sosiawan, M.Si selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan masukan dan saran dalam penulisan skripsi ini.

4. Bapak Iwan Widiyanto selaku Ketua Yayasan Gemini Swa Yasa yang berkenan memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian.
5. Ibu Kus Wahyu Suciati Ningsih, direktur dari PAUD ANAK PRIMA yang sangat kooperatif dan bersedia memberikan izin dalam proses penelitian.
6. Bapak Agung kepala sekolah PAUD ANAK PRIMA dan segenap guru dan karyawan PAUD ANAK PRIMA yang sangat membantu dalam penelitian.
7. Mama dan Papa tersayang yang selalu mengiringi langkahku dengan doa dan ketulusan.
8. Kakak-kakak tersayangku Layla Munirza, Zufrita Maslahatul Umami, Teguh Prihono, Koko Hernawan, dan *my moodboster* Rifqy najahul Wahda.
9. Allief Nanang S yang selalu bersedia meluangkan waktu demi terselesainya skripsi ini.
10. Sahabat tersayang Rizky Yasintha yang selalu memberikan dorongan dan semangat.
11. Teman-teman Eva, Erni, Ema, Lisa yang sangat super.
12. Seluruh rekan-rekan seperjuangan Ilmu Komunikasi UPN 07

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1.Latar Belakang	1
1.2.Rumusan Masalah	9
1.3.Tujuan dan Manfaat	9
1.3.1. Tujuan Penelitian	9
1.3.2. Manfaat Penelitian	10
1.4.Kerangka Pemikiran dan Teori	11
1.4.1. Teori Belajar Mengajar	11
1.4.2. Konsep PAUD	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	18
2.1. Komunikasi	18

2.2. Komunikasi Pendidikan	25
2.3. Komunikasi Interpersonal	26
BAB III METODOLOGI	37
3.1. Jenis Penelitian	37
3.2. Objek Penelitian	38
3.3. Sumber Data	38
3.4. Teknik Pengumpulan Data	39
3.5. Teknik Analisa Data	41
3.6. Validitas Data	42
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	44
1.1. Gambaran Umum PAUD ANAK PRIMA	44
4.1.1 Dasar Pemikiran Terbentuknya PAUD ANAK PRIMA	44
4.1.2 Visi dan Misi PAUD ANAK PRIMA	46
4.1.3. Program Kegiatan Pembelajaran	47
4.1.4. Peserta Didik	49
4.1.5. Lokasi Lembaga Pendidikan	49
4.1.6. Sarana dan Prasarana	50
4.1.7. Logo PAUD ANAK PRIMA	51
4.2. Hasil Penelitian	52
4.2.1 Strategi Komunikasi dalam Proses Belajar Mengajar	
Antara Guru dan Murid PAUD ANAK PRIMA	52
4.2.1.1. Proses Perencanaan	52
4.2.1.2. Proses Pelaksanaan	53

4.2.1.3. Proses Evaluasi	70
4.3. Pembahasan	76
BAB V PENUTUP	95
5.1. Kesimpulan	95
5.2. Saran	96

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Stuktur Proses Belajar Mengajar

Gambar 2 ; Unsur-Unsuk Komunikasi

Gambar 3 : Model Analisis Interaktif

Gambar 4 : Foto Kegiatan Belajar PAUD Anak Prima

Gambar 5: Foto Kegiatan Keluarga Besar PAUD Anak Prima

Gambar 6: Foto Taman Bermain PAUD Anak Prima

Gambar 7 : Logo *Playgroup and Kindergarten* Anak Prima

Gambar 8 : Siklus Proses Pengembangan Konsep Diri

SURAT PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Deskriptif Komunikasi Interpersonal Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Antara Guru dan Murid PAUD Anak Prima Pada Proses Pembentukan Karakter Anak” merupakan karya ilmiah yang saya susun sendiri dan tidak ada dalam karya ilmiah lain kecuali kutipan-kutipan yang telah saya sebutkan sumbernya.

Yogyakarta, 27 September 2011

Penulis,

Unsin Khoirul Anisah

LEMBAR PENGESAHAN

Telah diuji dan dinyatakan lulus dihadapan tim penguji pada:

Hari/ tanggal : Selasa, 27 September 2011

Judul Skripsi : Analisis Deskriptif Komunikasi Interpersonal

Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Antara Guru dan Murid

PAUD Anak Prima Pada Proses Pembentukan Karakter Anak

Penyusun : Unsin Khoirul Anisah

NIM : 153070290

Jurusan : Ilmu Komunikasi

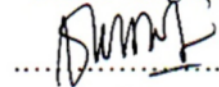
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

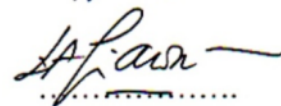
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta

Dosen Pembimbing / Penelaah

1. Ida Wiendijarti, M.si
NPY 2 680 696 0063 1
2. Edwi Arief Sosiawan, M,si
NPY 2 670 595 0031 1
3. Drs. Arif Wibawa, M.si
NPY 2 66 04 95 0030 1
4. Dewi Novianti, M.si
NPY 2 73 11 98 0203 1

Tanda Tangan

.....


.....


.....


.....


ABSTRAK

Komunikasi antarpribadi sangat potensial untuk menjalankan fungsi instrumental sebagai alat untuk mempengaruhi atau membujuk orang lain, karena melibatkan kelima alat indera untuk mempertinggi daya bujuk pesan yang kita komunikasikan kepada komunikan. Sebagai komunikasi yang paling lengkap dan paling sempurna, komunikasi antarpribadi berperan penting hingga kapanpun, selama manusia masih mempunyai emosi. Kenyataannya komunikasi tatap-muka ini membuat manusia merasa lebih akrab dengan sesamanya, berbeda dengan komunikasi lewat media massa seperti surat kabar, televisi, ataupun lewat teknologi tercanggihpun. Begitupula dalam dunia pendidikan, komunikasi interpersonal sangat tepat dan efektif untuk diterapkan, khususnya pada pendidikan anak usia dini. Pendidikan anak usia dini merupakan landasan penting dan pondasi bagi anak untuk melanjutkan hidup di masa mendatang. Pada pendidikan usia dini, yaitu pada saat usia anak 0-5 tahun atau pada usia emas, ditanamkan nilai-nilai awal kehidupan sebagai pegangan di kehidupan yang akan datang. Pada pendidikan dini, anak dipersiapkan untuk menjadi individu yang mandiri, kuat, pemberani dan siap untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang selanjutnya yang lebih tinggi. PAUD Anak Prima melakukan peran sebagai pendidik bagi balita dalam rangka mengoptimalkan usia emas pada anak. Kegiatan pendidikan dilakukan melalui komunikasi interpersonal antara guru dan murid untuk lebih mendalami karakter masing-masing. Komunikasi interpersonal yang diterapkan di PAUD Anak Prima terbukti efektif dalam merangsang kecerdasan balita. Dengan komunikasi interpersonal antara guru dan murid dapat menciptakan interaksi yang sinergis dan suasana belajar yang nyaman bagi murid. Kenyamanan belajar akan berpengaruh pada prestasi siswa dan menggali potensi balita. Dengan komunikasi interpersonal, PAUD Anak Prima membentuk karakter anak didik menjadi pribadi yang cerdas, aktif, pemberani, berprestasi dan percaya diri. Penerapan metode pendidikan PAUD Anak Prima berhasil melahirkan generasi-generasi penerus bangsa yang unggul dari yang lain. Dengan demikian, balita telah dipersiapkan untuk menjalani kehidupan yang akan datang dan menuju ke jenjang pendidikan selanjutnya dengan bekal kecerdasan dan kreatifitas.

ABSTRACT

An interpersonal communication was very potential to run instrumental function to influence or to persuade other people due to it involved the five senses to heighten message persuasive power that we communicated to the communicants. As a most complete and most perfect communication kind, interpersonal communication played important roles until whenever during humans still had emotion. In fact, face-to-face communication made humans felt more familiar with others. It was different with communication through mass media such as newspaper, television, or most sophisticated technology. Likewise, in educational world, interpersonal communication was very appropriate and effective to apply, especially in the early aged children education. The early aged children education was an important principle and foundation for children to continue their future lives. In the early aged children education whose were 0-5 year aged children or called golden ages, it was established early values as guidance in the next lives. In the early education, children were prepared to be independent, strong, brave, and ready to continue the next higher educational levels. Anak Prima Early Children Educational Institution (PAUD) played roles as an under five year aged children educator in accordance to optimize children golden ages. Educational activities were conducted through interpersonal communication between teachers and students to more deepen each character. Interpersonal communication applied in Anak Prima Early Children Educational Institution (PAUD) was proven effective in motivating an under five year aged children intelligence. By an interpersonal communication between teachers and students, it could create a synergic interaction and convenient learning environment. It would influence student achievement and discovered an under five year aged children potentials. By an interpersonal communication, Anak Prima Early Children Educational Institution (PAUD) shaped children character to be smart, active, brave, confidence personalities. Anak Prima Early Children Educational Institution (PAUD) educational method application was successful to create superior nation's successors than others. Therefore, an under five aged children had been prepared to run next lives and towards next educational levels by intelligence and creativity.

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1. Latar Belakang

Usia emas atau *golden age* adalah masa yang paling penting dalam proses kecerdasan anak. Dalam usia 0-5 tahun, anak diajarkan berbagai macam pendidikan dasar, mulai dari berbicara, bersikap, bermain, hingga diajarkan untuk belajar pelajaran-pelajaran ringan. Hal tersebut dimaksudkan agar anak mampu mengasah kecerdasan dan bakat yang ia miliki sejak lahir.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah salah satu cara untuk meningkatkan kualitas anak didik sejak usia dini. Di masa inilah anak mulai diajarkan untuk mampu berinteraksi dengan dunia luar. Balita dibiasakan untuk mampu bergaul, bersikap dan berperilaku sesuai yang diajarkan. Anak dibiasakan untuk hidup teratur dan belajar mentaati peraturan yang ada. Dengan cara demikian, anak akan terbiasa hidup teratur sejak dini.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang [pendidikan dasar](#) yang merupakan suatu upaya [pembinaan](#) yang ditujukan bagi [anak](#) sejak lahir sampai dengan usia lima tahun yang dilakukan melalui pemberian [rangangan pendidikan](#) untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan [jasmani](#) dan [rohani](#) agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki

pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan [perkembangan fisik](#) (koordinasi motorik halus dan kasar), [kecerdasan](#) (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), [sosio emosional](#) (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Sebagian besar pertumbuhan anak terjadi pada usia dibawah lima tahun yaitu pada usia emas tersebut. Oleh karenanya, tingkat keberhasilan pertumbuhan anak akan ditentukan pada usia tersebut. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) akan menentukan pendidikan pada jenjang berikutnya, sehingga eksistensinya perlu mendapatkan apresiasi dari berbagai pihak.

Pada dasarnya PAUD adalah wadah bagi balita untuk mengasah dan memupuk jiwa sosial sejak kecil. Namun, tak ayal dalam proses tersebut balita sangat rentan berperilaku tidak baik bahkan menyimpang. Itulah proses pembelajaran yang wajar dialami balita. Balita akan dengan mudah menirukan apa yang sebagian dari mereka lakukan, tanpa berfikir baik dan buruknya perbuatan tersebut. Meniru adalah sebuah proses sosial yang lumrah terjadi khususnya dalam suatu kelompok seperti dalam kelompok bermain pada PAUD.

Prof. Dr. Sarlito Wirawan Sarwono, dalam bukunya *Teori-Teori Psikologi Sosial* (2002:79) menjelaskan tentang teori-teori belajar sosial dan tiruan sebagai berikut:

“Dalam kehidupan manusia ada 2 macam belajar yaitu belajar secara fisik (belajar menari, belajar naik sepeda, dan lain-lain) dan belajar psikis. Termasuk dalam belajar psikis ini: belajar sosial (social learning), dimana seseorang mempelajari perannya dan peran orang-orang lain dalam kontak sosial. Selanjutnya orang tersebut akan menyesuaikan tingkah lakunya sesuai dengan peran sosial yang telah dipelajarinya itu”.

Penjelasan tersebut menggambarkan bahwa dalam PAUD, meniru adalah bagian dari proses sosial pada balita yang dapat menjadikan balita tersebut pandai dan peka terhadap rangsangan yang ada. Dengan memberikan pengertian pada balita bahwa apa yang anak lakukan dan apa yang anak tiru adalah baik atau buruk maka perlahan balita dapat mengetahui apa yang baik dan buruk untuk dilakukan serta apa yang pantas dan tidak pantas dilakukan.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah salah satu faktor utama dalam proses pembentukan karakter disamping peran orang tua. Lingkungan memegang andil yang cukup besar dalam membuat pola sikap anak-anak. Lingkungan disini adalah tempat anak berkegiatan dan berinteraksi dengan orang lain selain keluarga. Di lingkungan sekolahnya, anak diajarkan untuk mampu berlaku baik dan menghargai sesama.

Membangun karakter anak sejak dini, sangat penting bagi orang tua dan guru, dengan harapan agar anak sejak dini memiliki karakter yang baik. Semakin

meningkatnya perhatian orang tua dan pemerintah terhadap pendidikan anak usia dini adalah suatu kabar gembira. Akan tetapi, disisi lain, seringkali orangtua dan pendidik juga masih memiliki pandangan yang kurang tepat dan sempit tentang proses pelaksanaan pembentukan pribadi pada anak usia dini, yakni terbatas pada kegiatan akademik saja seperti membaca, menulis, menghitung, dan mengasah kreativitas.

Pada usia balita, anak akan mengalami proses pembentukan karakter dengan stimulus yang diberikan oleh para orang tua dan guru yang mengajar di PAUD. Dalam proses pembentukan karakter, anak diajarkan dan dibiasakan untuk berlaku baik dalam perilaku sehari-hari. Peran guru sama pentingnya dengan peran orang tua dalam proses pendampingan belajar. Seorang Guru di PAUD diharapkan mampu menjalin komunikasi dan interaksi yang baik dengan anak agar tercipta keselarasan dalam proses belajar. Guru haruslah berperan aktif untuk senantiasa membimbing anak agar mampu menentukan apa yang harus dilakukan dan membentuk pribadi yang baik serta santun.

Di usia balita, anak diarahkan untuk menjadi pribadi yang cerdas, baik cerdas secara akal maupun cerdas secara akal. Disinilah peran PAUD menjadi penting karena para pengajar harus aktif mengajarkan berbagai hal kepada balita, baik pendidikan maupun perilaku. Para pengajar PAUD harus aktif mengoptimalkan kecerdasan anak melalui berbagai rangsangan-rangsangan yang dapat dilakukan untuk mengasah kecerdasan anak.

Proses pembentukan karakter pada anak senantiasa dipantau oleh para pengajar PAUD, agar para pengajar bisa membimbing dan mengarahkan perilaku balita ke arah yang positif. Dengan demikian, karakter anak akan terbentuk menjadi anak yang cerdas dan santun sejak usia dini. Usia emas anak dipandang penting untuk proses pembentukan karakter karena di usia emas anak sangat peka terhadap rangsangan dan stimulus yang berasal dari lingkungan, baik lingkungan keluarga maupun lingkungan kelompok belajar dan bermain di PAUD.

Seorang pengajar PAUD haruslah mampu menangkap respon balik dari para siswa, baik respon verbal dan nonverbal. Hal apa saja yang dilakukan siswa ketika guru memasuki ruangan dan apa saja yang dikatakan oleh para siswa, guru haruslah mampu mengkomunikasikannya dengan baik. Kemampuan berkomunikasi tidak terbatas pada pandai tidaknya berbicara dan sebanyak apa yang dia bicarakan, melainkan bagaimana seorang pengajar PAUD mampu menciptakan pembicaraan yang baik, menyenangkan, dan bermanfaat bagi balita.

Dengan terjalinnya komunikasi yang baik antara guru dan murid, maka proses belajar mengajar yang terjadi di PAUD akan berlangsung baik dan optimal. Interaksi yang dinamis antara guru dan murid akan menciptakan iklim belajar yang dinamis pula sehingga balita dapat mengikuti semua kegiatan dan pelajaran yang diajarkan. Interaksi yang terjalin di PAUD dalam proses belajar mengajar adalah untuk lebih mendalami pribadi balita, merangsang kecerdasan, dan mengasah bakat balita.

Pola interaksi yang terjalin di PAUD dimaksudkan untuk lebih mengoptimalkan usia emas balita dan memupuk rasa percaya diri balita. Kecerdasan yang balita miliki sejak lahir harus diasah dan diarahkan agar balita yang belajar di PAUD lebih memiliki karakter dan unggul dibanding balita yang lain. Karakter anak dibentuk sejak dini di PAUD menjadikan balita lebih siap dan aktif untuk menuju jenjang pendidikan lebih tinggi dengan bekal kecerdasan dan perilaku yang baik yang telah balita miliki.

Berbagai hambatan dan kendala dialami oleh PAUD dalam proses belajar mengajar. Diantaranya adalah sulitnya mengarahkan balita untuk berlaku teratur. Seorang pengajar PAUD harus mampu mengarahkan dan mendidik balita dengan cara yang mudah dipahami oleh balita. Seorang pengajar PAUD harus mampu menyampaikan pesan dengan efektif namun dalam cara yang ringan dan mudah dipahami balita. Contohnya dengan nyanyian dan permainan. Seorang pengajar dituntut untuk kreatif dalam menciptakan terobosan untuk menyampaikan pesan kepada balita. Melalui cara penyampaian yang ringan dan menyenangkan, diharapkan balita mampu mencerna pesan yang guru sampaikan.

Kota Yogyakarta menjadi pelopor di Indonesia dalam membentuk SPS (Satuan PAUD Sejenis) PAUD di setiap RW (Rukun Warga). Secara nasional SPS PAUD pada tahun 2007 yang langsung ditanggapi oleh Kota Yogyakarta, sehingga dalam jangka waktu 8 bulan SPS PAUD sudah berdiri merata sekota

Yogyakarta. Saat ini telah terbentuk sebanyak 614 SPS PAUD yang berlokasi di masing-masing RW (Rukun Warga) dengan peserta didik 22.397 anak dan jumlah pendidik sebanyak 3.173 orang.

Dari sekian banyak PAUD yang ada di Yogyakarta, salah satunya adalah PAUD Anak Prima. PAUD Anak Prima memiliki komitmen untuk mencerdaskan dan memajukan sumber daya generasi emas bangsa. PAUD Anak Prima ada untuk masyarakat yang percaya bahwa periode emas putera-puteri adalah saat kreativitas bersinergi dengan *multiple intelligence*, dengan kemandirian dan percaya diri menjadi sebuah karakter yang utuh, generasi emas yang peduli, rela memaafkan, adil, jujur, hormat pada sesama, tanggungjawab dan *team work*.

Proses pendidikan di PAUD Anak Prima tidak hanya kegiatan belajar di kelas saja, melainkan dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh PAUD Anak Prima. Melalui kegiatan berkebun bersama, diharapkan balita memahami bagaimana cara untuk menjaga lingkungan dan efek dari lingkungan yang bersih dan alami. Kegiatan lain yang lain yang diselenggarakan PAUD Anak Prima adalah memancing di sungai bersama-sama, dengan harapan balita akan mampu mensyukuri atas keindahan alam yang Tuhan ciptakan. Ada pula kegiatan-kegiatan pentas seni dan perlombaan-perlombaan yang didalamnya mengandung unsur pembelajaran

dan pesan kepada balita agar menjadi pribadi yang tumbuh dan berkembang dengan baik.

Keberhasilan para guru PAUD Anak Prima mencetak generasi-generasi baru yang lebih unggul terbukti dengan banyaknya lomba-lomba menyanyi, menari, dan presentasi yang diikuti murid PAUD Anak Prima dan menjadi juara. Dengan demikian, bakat yang dimiliki balita dapat diarahkan dan tersalurkan dengan baik. Prestasi-prestasi yang diraih oleh PAUD Anak Prima membuktikan bahwa strategi yang digunakan PAUD Anak Prima untuk membentuk karakter anak sejak dini dan mengasah kecerdasan anak sangat efektif. Atas dasar inilah penulis memilih PAUD Anak Prima sebagai obyek penelitian karena begitu banyak prestasi yang diraih oleh PAUD Anak Prima. Keberhasilan PAUD Anak Prima untuk melahirkan generasi yang berkarakter, pemberani dan cerdas melalui strategi pembelajaran yang ada di PAUD Anak Prima adalah prestasi yang membanggakan khususnya di bidang pendidikan. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian dan observasi di PAUD Anak Prima.

1. 2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang permasalahan di atas maka yang menjadi rumusan masalah adalah **bagaimana komunikasi yang terjalin dalam kegiatan belajar mengajar antara guru dan murid PAUD ANAK PRIMA pada perkembangan dan pembentukan karakter anak?**

1. 3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. 3. 1. Tujuan Penelitian

Tujuan peneliti dalam penelitian adalah;

1. Mengetahui strategi komunikasi kelompok dalam kegiatan belajar mengajar antara guru dan siswa pada PAUD Anak Prima dalam proses pembentukan karakter anak.
2. Kegiatan komunikasi kelompok apa saja yang dilakukan PAUD Anak Prima untuk membentuk karakter balita.
3. Hambatan apa yang dihadapi PAUD Anak Prima untuk membentuk karakter anak menjadi anak yang cerdas, aktif dan komunikatif serta berkembang secara optimal.
4. Faktor-faktor penunjang prestasi siswa-siswi PAUD Anak Prima

1. 3. 2. Manfaat Akademis

Memberikan masukan terhadap perkembangan ilmu komunikasi khususnya dalam mengetahui strategi komunikasi kelompok dalam proses belajar mengajar dan pola komunikasi antara guru dan murid yang digunakan PAUD Anak Prima dalam proses perkembangan dan pembentukan karakter anak. Mengetahui peran PAUD Anak Prima untuk mempersiapkan generasi-generasi yang cerdas secara akal dan moral. Sebagai bahan literature untuk penelitian-penelitian sejenis, di masa yang akan datang dan penelitian ini juga dapat memberikan masukan bagi instansi pendidikan mengenai bagaimana strategi komunikasi kelompok antara guru dan murid untuk membentuk karakter anak dan meningkatkan fungsi PAUD Anak Prima agar optimal dan maksimal dalam merangsang kecerdasan dan mengendalikan perilaku pada anak.

1. 3. 3. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi PAUD Anak Prima untuk mengetahui strategi pengajaran dan pola komunikasi PAUD Anak Prima dapat membantu merangsang kecerdasan anak dan strategi belajar mengajar dalam pembentukan karakter anak. Melalui penelitian ini, PAUD Anak Prima diharapkan untuk mengoptimalkan usia emas balita sebagai pondasi untuk masa depan.

1. 4. Kerangka Pemikiran dan Teori

1. 4. 1. Teori Belajar Mengajar (Jerome. S. Bruner)

Belajar adalah berubah. Dalam hal ini yang dimaksudkan adalah belajar berarti usaha mengubah tingkah laku. Jadi, belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang melakukan proses belajar. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga bentuk kecakapan atau keterampilan, sikap, pengertian harga diri, minat, watak, dan penyesuaian diri. Jelasnya menyangkut segala aspek organisme dan tingkah laku pribadi seseorang (*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* : Sardiman, 2007 ; 21). Sehingga tujuan dari belajar itu mencakup tiga hal yaitu:

1. Hal ihwal keilmuan dan pengetahuan konsep atau fakta (*kognitif*).
2. Hal ihwal personal, kepribadian atau sikap (*afektif*).
3. Hal ihwal kelakuan, keterampilan atau penampilan (*psikomotorik*).

Belajar merupakan proses kegiatan untuk mengubah tingkah laku si subjek belajar, sehingga dalam proses belajar tentunya dipengaruhi dengan berbagai faktor. Secara garis besar faktor yang mempengaruhi siswa dalam proses belajar dibagi menjadi dua yaitu faktor eksternal (berasal dari luar diri si subjek belajar) dan faktor internal (berasal dari dalam diri si subjek belajar). Faktor eksternal lebih condong pada faktor lingkungan sedangkan faktor internal lebih menekankan pada sisi

psikologis si subjek belajar. Menurut Thomas F. Staton ada enam macam faktor psikologis (Sardiman, 2007:40-46), faktor-faktor tersebut antara lain :

a. Motivasi

Seseorang akan berhasil dalam proses belajar, kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Keinginan atau dorongan untuk belajar itulah yang dinamakan dengan *motivasi*. Motivasi dalam hal ini juga meliputi dua hal ;

- ✓ Mengetahui apa yang dipelajari
- ✓ Memahami mengapa hal tersebut patut untuk dipelajari.

b. Konsentrasi

Konsentrasi dimaksudkan untuk memusatkan segenap kekuatan dan perhatian pada suatu situasi belajar.

c. Reaksi

Kecepatan jiwa seseorang dalam memberikam respons pada suatu pelajaran merupakan faktor penting dalam belajar.

d. Organisasi

Belajar juga merupakan kegiatan mengorganisasikan, menata atau menempatkan bagian-bagian bahan pelajaran ke dalam suatu kesatuan pengertian.

e. Pemahaman

Pemahaman atau *comprehension* dapat diartikan sebagai kegiatan menguasai sesuatu dengan pikiran. *Comprehension* bersifat dinamis. Sehingga

diharapkan dengan adanya pemahaman yang baik akan menjadikan siswa dapat berfikir secara kreatif. Jadi, *comprehension* merupakan unsur psikologis yang penting dalam proses belajar.

f. Ulangan

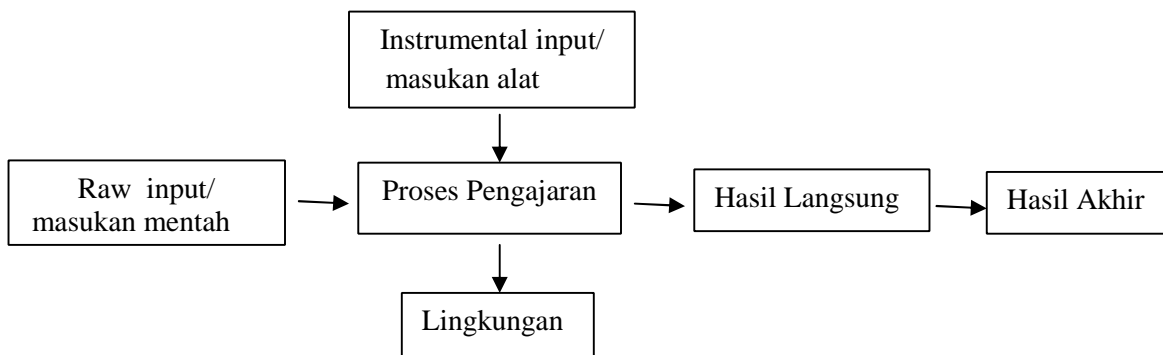
Mengulang-ulang suatu pekerjaan atau fakta yang sudah dipelajari membuat kemampuan para siswa semakin bertambah.

Mengajar pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar (Sardiman, 2007:47).

Pada hakekatnya, tujuan komunikasi dan tujuan mengajar dalam proses belajar mengajar adalah sama yaitu menyampaikan informasi atau ilmu pengetahuan terhadap anak didik. Secara luas, mengajar diartikan sebagai suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak, sehingga terjadi proses belajar. Mengajar sebagai upaya menciptakan kondisi yang kondusif untuk berlangsungnya kegiatan belajar bagi para siswa. Kondisi itu diciptakan sedemikian rupa sehingga membantu perkembangan anak secara optimal baik jasmani maupun rohani, baik fisik maupun mental. Fungsi pokok dalam mengajar adalah menyediakan kondisi yang kondusif, sedang yang berperan aktif dan banyak melakukan kegiatan adalah siswanya, dalam upaya menemukan dan memecahkan masalah. Konsep mengajar memberikan indikator bahwa pengajarnya

lebih bersifat *pupil centered*. Sehingga tercapailah suatu hasil yang optimal, sangat tergantung oleh kegiatan siswa / anak didik itu sendiri.

Suatu proses belajar mengajar dikatakan baik bila proses tersebut dapat membangkitkan kegiatan belajar yang efektif. Pengajaran yang dikatakan berhasil baik itu didasarkan pada pengakuan bahwa belajar secara esensial merupakan proses yang bermakna, bukan sesuatu yang berlangsung secara mekanis belaka, tidak sekedar rutinitas. (Sardiman; 2007; 48-51).



Gambar 1: Struktur proses belajar mengajar

Sumber: Sardiman, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar: 2007:60

1. 4. 2. Konsep PAUD

Dalam undang-undang tentang sistem pendidikan nasional dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia lima tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan

jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (UU Nomor 20 Tahun 2003 (Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional) Bab I Pasal 1 Ayat 14).

Dalam pasal 28 ayat 3 Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), Raudathul Athfal, atau bentuk lain yang sederajat.

Satuan pendidikan anak usia dini merupakan institusi pendidikan anak usia dini yang memberikan layanan pendidikan bagi anak usia lahir sampai dengan 5 tahun. Di Indonesia ada beberapa lembaga pendidikan anak usia dini yang selama ini sudah dikenal oleh masyarakat luas, yaitu:

a) *Taman Kanak-kanak (TK) atau Raudhatul Atfal (RA)*

TK merupakan bentuk satuan pendidikan bagi anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan bagi anak usia 4 sampai 6 tahun, yang terbagi menjadi 2 kelompok : Kelompok A untuk anak usia 4 – 5 tahun dan Kelompok B untuk anak usia 5 – 6 tahun.

b) *Kelompok Bermain (Play Group)*

Kelompok bermain merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan nonformal yang menyelenggarakan program pendidikan sekaligus program kesejahteraan bagi anak usia 2 sampai dengan 4 tahun (Yuliani Nurani Sujiono, 2009: 23).

c) *Taman Penitipan Anak (TPA)*

Taman penitipan anak merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan non formal yang menyelenggarakan program pendidikan sekaligus pengasuhan dan kesejahteraan anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun. TPA adalah wahana pendidikan dan pembinaan kesejahteraan anak yang berfungsi sebagai pengganti keluarga untuk jangka waktu tertentu selama orang tuanya berhalangan atau tidak memiliki waktu yang cukup dalam mengasuh anaknya karena bekerja atau sebab lain (Yuliani Nurani Sujiono, 2009: 24).

Landasan Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Amandemen UUD 1945 pasal 28 B ayat 2 dinyatakan bahwa "Setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi".

Dalam UU NO. 23 Tahun 2002 Pasal 9 Ayat 1 tentang Perlindungan Anak dinyatakan bahwa "Setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya".

Dalam UU NO. 20 TAHUN 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, Pasal 1, Butir 14 dinyatakan bahwa "Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan

dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”. Sedangkan pada pasal 28 tentang Pendidikan Anak Usia Dini dinyatakan bahwa ”(1) Pendidikan Anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, (2) Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non formal, dan/atau informal, (3) Pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal: TK, RA, atau bentuk lain yang sederajat, (4) Pendidikan anak usia dini jalur pendidikan non formal: KB, TPA, atau bentuk lain yang sederajat, (5) Pendidikan usia dini jalur pendidikan informal: pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan, dan (6) Ketentuan mengenai pendidikan anak usia dini sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), ayat (2), ayat (3), dan ayat (4) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.”

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2. 1. Komunikasi

Pengertian komunikasi secara umum ada tiga. Pertama, pengertian secara etimologis atau asal katanya, istilah komunikasi berasal dari bahasa latin *communicatio*, yang bersumber dari kata *communis* yang berarti *sama*, dalam arti kata sama makna, *communication* yang berarti memberi tahu atau bertukar pikiran tentang pengetahuan, informasi atau pengalaman seseorang (*through communication people share knowledge, information or experience*).

Kedua, pengertian secara terminologis adalah komunikasi merupakan proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain. Pengertian ini menjelaskan bahwa komunikasi ini melibatkan sejumlah orang dengan seseorang menyatakan sesuatu kepada orang lain dan orang yang terlibat dalam komunikasi disebut human communication.

Ketiga, pengertian secara paradigmatik yaitu komunikasi yang berlangsung menurut suatu pola dan memiliki tujuan tertentu, dengan pola komunikasi yang sebenarnya memberi tahu, menyampaikan pikiran dan perasaan, mengubah pendapat maupun sikap (Suprpto, 1994:6)

Sedangkan menurut Wibowo komunikasi merupakan aktifitas menyampaikan apa yang ada dipikiran, konsep yang kita miliki dan keinginan yang ingin kita

sampaikan pada orang lain. Atau sebagai seni mempengaruhi orang lain untuk memperoleh apa yang kita inginkan. (B.S.Wibowo, 2002).

Sehingga dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan komunikasi adalah untuk mendapatkan dampak (efek) kognisi yaitu berkenaan dengan pengetahuan, afeksi yaitu berkenaan dengan penyampaian perasaan atau pikiran, dan konasi yaitu berkenaan dengan perubahan sikap dan perilaku. Berdasarkan definisi tentang komunikasi tersebut di atas, dapat diperoleh gambaran bahwa komunikasi mempunyai beberapa karakteristik sebagai berikut:

- *Komunikasi adalah suatu proses* Komunikasi sebagai suatu proses artinya bahwa komunikasi merupakan serangkaian tindakan atau peristiwa yang terjadi secara berurutan (ada tahapan atau sekuensi) serta berkaitan satu sama lainnya dalam kurun waktu tertentu.
- *Komunikasi adalah suatu upaya yang disengaja serta mempunyai tujuan.* Komunikasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar, disengaja, serta sesuai dengan tujuan atau keinginan dari pelakunya.
- *Komunikasi menuntut adanya partisipasi dan kerja sama dari para pelaku yang terlibat* kegiatan komunikasi akan berlangsung baik apabila pihak-pihak yang berkomunikasi (dua orang atau lebih) sama-sama ikut terlibat dan sama-sama mempunyai perhatian yang samaterhadap topik pesan yang disampaikan.
- *Komunikasi bersifat simbolis* Komunikasi pada dasarnya merupakan tindakan yang dilakukan dengan menggunakan lambang-lambang. Lambang yang paling

umum digunakan dalam komunikasi antar manusia adalah bahasaverbal dalam bentuk kata-kata, kalimat, angka-angka atau tanda-tanda lainnya.

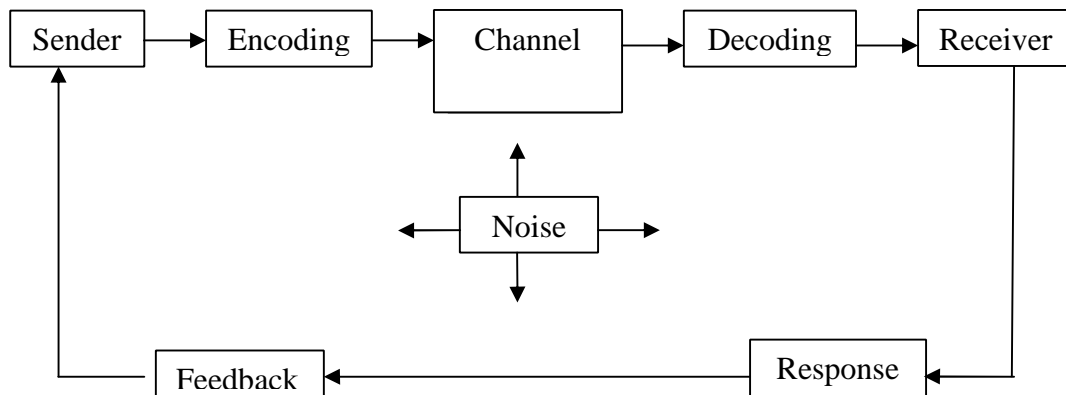
- *Komunikasi bersifat transaksional* Komunikasi pada dasarnya menuntut dua tindakan, yaitu memberi dan menerima. Dua tindakan tersebut tentunya perlu dilakukan secara seimbang atau porsional.
- *Komunikasi menembus faktor ruang dan waktu* Maksudnya adalah bahwa para peserta atau pelaku yang terlibat dalam komunikasi tidak harus hadir pada waktu serta tempat yang sama. Dengan adanya berbagai produk teknologi komunikasi seperti telepon, internet, faximili, dan lain-lain, faktor ruang dan waktu tidak lagi menjadi masalah dalam berkomunikasi.

Ruang Lingkup Komunikasi

Dalam setiap proses tentu terdapat unsur unsure didalamnya yang mendukung proses itu sehingga dapat berlangsung dan membentuk sebuah proses. Hal tersebut tak terkecuali dengan proses komunikasi dimana melibatkan unsure-unsur sebagai berikut;

1. Sender : komunikator yang menyampaikan pesan kepada seseorang atau kepada sejumlah orang.
2. Encoding : proses penyandian, yakni proses pengalihan pikiran kedalam bentuk lambing

3. Message : pesan yang merupakan seperangkat lambing bermakna yang disampaikan oleh komunikator
4. Media/channel: saluran komunikasi tempat berlalunya pesan dari komunikator terhadap komunikan.
5. Decoding : proses dimana komunikan menetapkan makna pada lambing yang disampaikan oleh komunikator kepadanya.
6. Receiver : komunikan yang menerima pesan dari komunikator
7. Response : tanggapan, seperangkat reaksi pada komunikan setelah diterpa pesan.
8. Feedback : umpan balik, yakni tanggapan komunikan apabila tersampaikan atau disampaikan kepada komunikator.
9. Noise : gangguan tak terencana yang terjadi dalam proses komunikasi sebagai akibat diterimanya pesan lain oleh komunikan yang berbeda dengan pesan yang disampaikan oleh komunikator kepadanya.



Gambar 2: Unsur-Unsur Komunikasi
Sumber: Effendy, 2011:18-19

Gary Cronkhite merumuskan empat asumsi pokok komunikasi yang dapat membantu memahami komunikasi :

1. Komunikasi adalah suatu proses (*communication is proses*)
2. Komunikasi adalah pertukaran pesan (*communication is transtactive*)
3. Komunikasi adalah interaksi yang bersifat multidimensi (*communication is multidimensional*). Artinya, karakteristik sumber (*source*), saluran (*channel*), pesan (*message*), audience dan efek dari pesan, semuanya berdimensi kompleks. Suatu pesan, misalnya mempunyai efek yang berbeda-beda diantara audience. Tergantung pada keyakinan, nilai-nilai, kepribadian, motif maupun pola-pola perilaku yang spesifikasi seperti kebiasaan mendengar, berbicara, membaca, menulis, dan pilihan *reference group* (kelompok eksternal yang mencari orientasi).
4. Komunikasi merupakan interaksi yang mempunyai tujuan-tujuan atau maksud-maksud ganda (*communication is multipurposeful*).

Anwar Arifin berpendapat bahwa komunikasi merupakan sebuah konsep yang multi makna. Makna komunikasi dibedakan berdasarkan:

1. Komunikasi sebagai sebagai profesi sosial.
2. Komunikasi sebagai peristiwa.
3. Komunikasi sebagai ilmu.
4. Komunikasi kiat atau ketrampilan.

Hakekat komunikasi adalah suatu proses pernyataan antar manusia yang dinyatakan itu adalah pikiran maupun perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa sebagai alat perantaranya. Mengenai fungsi komunikasi itu, dalam buku Aneka Suara, Satu Dunia (*Many Voice One World*) diterangkan dengan cukup jelas yang patut disimak oleh mahasiswa dan peminat komunikasi (Effendy, 2001:70). Diuraikan disitu bahwa apabila komunikasi dipandang dari arti yang lebih luas, tidak hanya diartikan sebagai pertukaran berita dan pesan, tetapi sebagai kegiatan individu dan kelompok mengenai tukar menukar data, fakta, dan ide atau fungsinya dalam tiap system social adalah sebagai berikut :

1. Informasi : Pengumpulan, penyimpangan, pemrosesan, penyebaran berita, data, gambar, dan pesan, opini dan komentar yang dibutuhkan agar orang dapat mengerti dan bereaksi secara jelas terhadap kondisi internasional, lingkungan, dan orang lain dan agar dapat mengambil keputusan yang tepat.
2. Sosialisasi (pemasyarakatan) : Penyediaan sumber ilmu pengetahuan yang memungkinkan orang bersikap dan bertindak sebagai anggota masyarakat yang efektif yang menyebabkan ia sadar akan fungsi sosialnya sehingga ia dapat aktif dalam masyarakat.
3. Motivasi : Menjelaskan tujuan setiap masyarakat jangka pendek maupun jangka panjang, mendorong orang dalam menentukan pilihannya dan keinginannya, mendorong kegiatan individu dan kelompok berdasarkan tujuan bersama yang akan dikejar.

4. Perdebatan dan diskusi : Menyediakan dan saling menukar fakta yang diperlukan untuk memungkinkan persetujuan atau menyelesaikan perbedaan pendapat mengenai masalah public, menyediakan bukti-bukti yang relevan yang diperlukan untuk kepentingan umum.
5. Pendidikan : Pengalihan ilmu pengetahuan sehingga mendorong perkembangan intelektual, pembentukan watak dan pendidikan ketrampilan serta kemahiran yang diperlukan pada semua bidang kehidupan.
6. Memajukan Kebudayaan : Penyebarluasan hasil kebudayaan dengan maksud melestaikan masa lalu, perkembangan kebudayaan, dan mendorong kreatifitas.
7. Hiburan : Memberikan nuansa baru yang dapat menyegarkan baik pikiran dan perasaan yang ada.
8. Integrasi : Menyediakan bagi bangsa, kelompok, dan individu kesempatan memperoleh pesan agar mereka saling mengenal (Effendy, 2001:27-28)

Dengan demikian fungsi komunikasi dapat disederhanakan menjadi empat fungsi yaitu :

1. Menampaikan informasi (*to inform*)
2. Mendidik (*to educate*)
3. Menghibur (*to entertain*)
4. Mempengaruhi (*to influence*)

Sedangkan fungsi komunikasi yang dikemukakan oleh Harol D. Lasswell adalah sebagai berikut :

1. *The surveillance of the environment*, fungsi komunikasi adalah untuk mengumpulkan dan menyebarkan informasi mengenai kejadian dalam suatu lingkungan.
2. *The correlation of correlation of the parts of society in responding to the environment*, dalam hal ini fungsi komunikasi mencakup interpretasi terhadap informasi mengenai lingkungan.
3. *The transmission of the social heritage from one generation to the next*, dalam hal ini transmission of culture difokuskan kepada kegiatan mengkomunikasikan informasi, nilai-nilai, dan norma sosial dari suatu generasi ke generasi lain.

2.2. Komunikasi Pendidikan

Menurut Onong Uchjana Effendi dalam buku Ilmu Komunikasi (Teori dan Praktek) menyatakan : *“Ditinjau dari prosesnya, pendidikan adalah komunikasi dalam arti kata bahwa dalam proses tersebut terlibat dua komponen yang terdiri atas manusia, yakni pengajar sebagai komunikator dan pelajar sebagai komunikan...”*.

Pendapat tersebut menekankan pendidikan itu berlangsung secara berencana di dalam kelas secara tatap muka dan mengabaikan kegiatan pendidikan secara umum pada masyarakat dan pendidikan secara khusus dalam keluarga. Hal ini dapat dilihat pada pendapat berikutnya bahwa perbedaan antara komunikasi dan pendidikan

terletak pada tujuan atau efek yang diharapkan. Ditinjau dari efek yang diharapkan itu, tujuan komunikasi sifatnya umum, sedangkan tujuan pendidikan sifatnya khas atau khusus, yakni meningkatkan pengetahuan seseorang mengenai sesuatu hal sehingga ia menguasainya.

Tujuan Pendidikan akan tercapai jika secara minimal prosesnya komunikatif. Bagaimana caranya agar proses penyampaian suatu materi mata ajar oleh Pengajar/ Guru/ Dosen (sebagai komunikator) kepada para Pelajar/ Murid/ Siswa/ Mahasiswa (sebagai komunikan) harus terjadi secara tatap muka (*face to face*) dan secara timbal balik dua arah (*two way communication*). Pengajar menyajikan materi pelajarannya sebaiknya bukan hanya dengan metoda ceramah saja sebaiknya juga dengan metoda diskusi.

2.3. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang dilakukan kepada pihak lain untuk mendapatkan umpan balik, baik secara langsung (*face to face*) maupun dengan media. (Burgon & Huffner, 2002).

Komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran informasi diantara seseorang dengan paling kurang seorang lainnya atau biasanya di antara dua orang yang dapat langsung diketahui balikkannya. (Muhammad, 2005,158-159).

Menurut De Vito (1989), komunikasi interpersonal adalah penyampaian pesan oleh satu orang dan penerimaan pesan oleh orang lain atau sekelompok kecil orang,

dengan berbagai dampaknya dan dengan peluang untuk memberikan umpan balik segera (Effendy,2003, 30).

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal atau nonverbal. Komunikasi interpersonal ini adalah komunikasi yang hanya dua orang, seperti suami istri, dua sejawat, dua sahabat dekat, guru-murid dan sebagainya (Mulyana, 2000,73)

Menurut Effendi, pada hakekatnya komunikasi interpersonal adalah komunikasi antar komunikator dengan komunikan, komunikasi jenis ini dianggap paling efektif dalam upaya mengubah sikap, pendapat atau perilaku seseorang, karena sifatnya yang dialogis berupa percakapan. Arus balik bersifat langsung, komunikator mengetahui tanggapan komunikan ketika itu juga. Pada saat komunikasi dilancarkan, komunikator mengetahui secara pasti apakah komunikasinya positif atau negatif, berhasil atau tidaknya. Jika ia dapat memberikan kesempatan pada komunikan untuk bertanya seluas-luasnya (Sunarto, 2003,13).

Terdapat definisi lain tentang komunikasi interpersonal, yaitu suatu proses komunikasi yang bersetting pada objek-objek sosial untuk mengetahui pemaknaan suatu stimulus (dalam hal ini: informasi/pesan) (McDavid & Harari).

Fungsi Komunikasi interpersonal sebagai berikut:

1. Untuk mendapatkan respon/ umpan balik. Hal ini sebagai salah satu tanda efektivitas proses komunikasi.
2. Untuk melakukan antisipasi setelah mengevaluasi respon/ umpan balik.
3. Untuk melakukan kontrol terhadap lingkungan sosial, yaitu komunikator dapat melakukan modifikasi perilaku orang lain dengan cara persuasi.

Unsur-Unsur Komunikasi Interpersonal (Burgon & Huffner, 2002):

1. Sensasi, yaitu proses menangkap stimulus (pesan/informasi verbal maupun non verbal). Pada saat berada pada proses sensasi ini maka panca indera manusia sangat dibutuhkan, khususnya mata dan telinga.
2. Persepsi, yaitu proses memberikan makna terhadap informasi yang ditangkap oleh sensasi. Pemberian makna ini melibatkan unsur subyektif. Contohnya, evaluasi komunikasi terhadap proses komunikasi, nyaman tidakkah proses komunikasi dengan orang tersebut.
3. Memori, yaitu proses penyimpanan informasi dan evaluasinya dalam kognitif individu. Kemudian informasi dan evaluasi komunikasi tersebut akan dikeluarkan atau diingat kembali pada suatu saat, baik sadar maupun tidak sadar. Proses pengingatan kembali ini yang disebut sebagai *recalling*.
4. Berpikir, yaitu proses mengolah dan memanipulasi informasi untuk memenuhi kebutuhan atau menyelesaikan masalah. Proses ini meliputi

pengambilan keputusan, pemecahan masalah dan berfikir kreatif. Setelah mendapatkan evaluasi terhadap proses komunikasi interpersonal maka ada antisipasi terhadap proses komunikasi yang selanjutnya.

Seringkali komunikasi tidak saling memahami maksud pesan atau informasi dari komunikator. Hal ini disebabkan beberapa masalah antara:

a. Komunikator

1. Hambatan biologis, misalnya komunikator gagap.
2. Hambatan psikologis, misalnya komunikator yang gugup.
3. Hambatan gender, misalnya perempuan tidak bersedia terbuka terhadap lawan bicaranya yang laki-laki.

b. Media

1. Hambatan teknis, misalnya masalah pada teknologi komunikasi (*microphone, telepon, power point*, dan lain sebagainya).
2. Hambatan geografis, misalnya blank spot pada daerah tertentu sehingga *signal* telepon selular tidak dapat ditangkap.
3. Hambatan simbol/ bahasa, yaitu perbedaan bahasa yang digunakan pada komunitas tertentu. Misalnya kata-kata “wis mari” versi orang Jawa Tengah diartikan sebagai sudah sembuh dari sakit sedangkan versi orang Jawa Timur diartikan sudah selesai mengerjakan sesuatu.

4. Hambatan budaya, yaitu perbedaan budaya yang mempengaruhi proses komunikasi.

c. Komunikan

1. Hambatan biologis, misalnya komunikan yang tuli.
2. Hambatan psikologis, misalnya komunikan yang tidak berkonsentrasi dengan pembicaraan.
3. Hambatan gender, misalnya seorang perempuan akan tersipu malu jika membicarakan masalah seksual dengan seorang lelaki.

Klasifikasi Komunikasi Interpersonal

Muhammad (2004,159-160) mengembangkan klasifikasi komunikasi interpersonal menjadi interaksi intim, percakapan sosial, interogasi atau pemeriksaan dan wawancara.

- a. Interaksi intim termasuk komunikasi di antara teman baik, anggota keluarga, dan orang-orang yang sudah mempunyai ikatan emosional yang kuat.
- b. Percakapan sosial adalah interaksi untuk menyenangkan seseorang secara sederhana. Tipe komunikasi tatap muka penting bagi pengembangan hubungan informal dalam organisasi. Misalnya dua orang atau lebih bersama-sama dan berbicara tentang perhatian, minat di luar organisasi seperti isu politik, teknologi dan lain sebagainya.

- c. Interogasi atau pemeriksaan adalah interaksi antara seseorang yang ada dalam kontrol, yang meminta atau bahkan menuntut informasi dari yang lain. Misalnya seorang karyawan dituduh mengambil barang-barang organisasi maka atasannya akan menginterogasinya untuk mengetahui kebenarannya.
- d. Wawancara adalah salah satu bentuk komunikasi interpersonal di mana dua orang terlibat dalam percakapan yang berupa tanya jawab. Misalnya atasan yang mewawancarai bawahannya untuk mencari informasi mengenai suatu pekerjaannya.

Tujuan Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal mempunyai 6 tujuan., antara lain (Muhammad, 2004,165-168) :

- a. Menemukan Diri Sendiri

Salah satu tujuan komunikasi interpersonal adalah menemukan personal atau pribadi. Bila individu terlibat dalam pertemuan interpersonal dengan individu lain maka individu tersebut belajar banyak tentang diri sendiri maupun orang lain. Komunikasi interpersonal memberikan kesempatan kepada individu untuk berbicara tentang apa yang disukai, atau mengenai dirinya sendiri. Sangat menarik dan mengasyikkan bila berdiskusi mengenai perasaan, pikiran, dan tingkah laku kita sendiri. Dengan membicarakan diri sendiri

dengan orang lain, individu memberikan sumber balikan yang luar biasa pada perasaan, pikiran, dan tingkah laku pribadi.

b. Menemukan Dunia Luar

Komunikasi interpersonal menjadikan individu dapat memahami lebih banyak tentang diri sendiri dan orang lain yang berkomunikasi dengannya. Banyak informasi yang seseorang ketahui datang dari komunikasi interpersonal, meskipun banyak jumlah informasi yang datang dari media massa hal itu seringkali didiskusikan dan akhirnya dipelajari atau dialami melalui interaksi interpersonal.

c. Membentuk Dan Menjaga Hubungan Yang Penuh Arti

Salah satu keinginan orang yang paling besar adalah membentuk dan memelihara hubungan dengan orang lain. Banyak waktu dipergunakan dalam komunikasi interpersonal diabdikan untuk membentuk dan menjaga hubungan sosial dengan orang lain.

d. Berubah Sikap dan Tingkah Laku

Banyak waktu dipergunakan untuk mengubah sikap dan tingkah laku orang lain dengan pertemuan interpersonal. Setiap individu boleh memilih cara tertentu, misalnya mencoba diet yang baru, membeli barang tertentu, melihat film, menulis membaca buku, memasuki bidang tertentu dan percaya bahwa sesuatu itu benar atau salah.

e. Untuk Bermain dan Kesenangan

Bermain mencakup semua aktivitas yang mempunyai tujuan utama adalah mencari kesenangan. Berbicara dengan teman mengenai aktivitas pada waktu akhir pekan, berdiskusi mengenai olahraga, menceritakan cerita dan cerita lucu pada umumnya hal itu adalah merupakan pembicaraan yang untuk menghabiskan waktu. Dengan melakukan komunikasi interpersonal semacam itu dapat memberikan keseimbangan yang penting dalam pikiran yang memerlukan rileks dari semua keseriusan di lingkungan.

f. Untuk Membantu

Ahli-ahli kejiwaan, ahli psikologi klinis dan terapi menggunakan komunikasi interpersonal dalam kegiatan profesional untuk mengarahkan kliennya.

Efektivitas Komunikasi Interpersonal

Efektivitas Komunikasi Interpersonal dimulai dengan lima kualitas umum yang dipertimbangkan yaitu keterbukaan (*openness*), empati (*empathy*), sikap mendukung (*supportiveness*), sikap positif (*positiveness*), dan kesetaraan (*equality*). (Devito, 1997;259-264).

1. Keterbukaan (*Openness*)

Kualitas keterbukaan mengacu pada sedikitnya tiga aspek dari komunikasi interpersonal. Pertama, komunikator interpersonal yang efektif harus terbuka kepada orang yang diajaknya berinteraksi. Ini tidaklah berarti bahwa orang harus

dengan segera membukakan semua riwayat hidupnya. memang ini mungkin menarik, tapi biasanya tidak membantu komunikasi. Sebaliknya, harus ada kesediaan untuk membuka diri mengungkapkan informasi yang biasanya disembunyikan, asalkan pengungkapan diri ini patut. Aspek keterbukaan yang kedua mengacu kepada kesediaan komunikator untuk bereaksi secara jujur terhadap stimulus yang datang. Orang yang diam, tidak kritis, dan tidak tanggap pada umumnya merupakan peserta percakapan yang menjemukan. Setiap orang ingin orang lain bereaksi secara terbuka terhadap apa yang diucapkan. Tidak ada yang lebih buruk daripada ketidak acuhan, bahkan ketidaksependapatan jauh lebih menyenangkan. seseorang memperlihatkan keterbukaan dengan cara bereaksi secara spontan terhadap orang lain. Aspek ketiga menyangkut “kepemilikan” perasaan dan pikiran (Bochner dan Kelly, 1974). Terbuka dalam pengertian ini adalah mengakui bahwa perasaan dan pikiran yang seseorang lontarkan adalah memang miliknya dan orang tersebut bertanggungjawab atasnya.

2. Empati (*empathy*)

Henry Backrack (1976) mendefinisikan empati sebagai ”kemampuan seseorang untuk ‘mengetahui’ apa yang sedang dialami orang lain pada suatu saat tertentu, dari sudut pandang orang lain itu, melalui kacamata orang lain itu.” Bersimpati, di pihak lain adalah merasakan bagi orang lain atau merasa ikut bersedih. Sedangkan berempati adalah merasakan sesuatu seperti orang yang mengalaminya, berada di kapal yang sama dan merasakan perasaan yang sama dengan cara yang sama.

Orang yang empatik mampu memahami motivasi dan pengalaman orang lain, perasaan dan sikap mereka, serta harapan dan keinginan mereka untuk masa mendatang. Individu dapat mengkomunikasikan empati baik secara verbal maupun non verbal. Secara nonverbal, dapat mengkomunikasikan empati dengan memperlihatkan (1) keterlibatan aktif dengan orang itu melalui ekspresi wajah dan gerak-gerik yang sesuai; (2) konsentrasi terpusat meliputi kontak mata, postur tubuh yang penuh perhatian, dan kedekatan fisik; serta (3) sentuhan atau belaian yang sepantasnya.

3. Sikap mendukung (*supportiveness*)

Hubungan interpersonal yang efektif adalah hubungan dimana terdapat sikap mendukung (*supportiveness*). Komunikasi yang terbuka dan empatik tidak dapat berlangsung dalam suasana yang tidak mendukung. Seseorang memperlihatkan sikap mendukung dengan bersikap (1) deskriptif, bukan evaluatif, (2) spontan, bukan strategik, dan (3) profesional, bukan sangat yakin.

4. Sikap positif (*positiveness*)

Setiap individu mengkomunikasikan sikap positif dalam komunikasi interpersonal dengan sedikitnya dua cara: (1) menyatakan sikap positif dan (2) secara positif mendorong orang yang menjadi teman kita berinteraksi. Sikap positif mengacu pada sedikitnya dua aspek dari komunikasi interpersonal. Pertama, komunikasi interpersonal terbina jika seseorang memiliki sikap positif terhadap diri mereka

sendiri. Kedua, perasaan positif untuk situasi komunikasi pada umumnya sangat penting untuk interaksi yang efektif. Tidak ada yang lebih menyenangkan daripada berkomunikasi dengan orang yang tidak menikmati interaksi atau tidak bereaksi secara menyenangkan terhadap situasi atau suasana interaksi.

5. Kesetaraan (*Equality*)

Dalam setiap situasi, barangkali terjadi ketidaksetaraan. Salah seorang mungkin lebih pandai, lebih kaya, lebih tampan atau cantik, atau lebih atletis daripada yang lain. Tidak pernah ada dua orang yang benar-benar setara dalam segala hal. Terlepas dari ketidaksetaraan ini, komunikasi interpersonal akan lebih efektif bila suasananya setara. Artinya, harus ada pengakuan secara diam-diam bahwa kedua pihak sama-sama bernilai dan berharga, dan bahwa masing-masing pihak mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan. Dalam suatu hubungan interpersonal yang ditandai oleh kesetaraan, ketidak-sependapatan dan konflik lebih dilihat sebagai upaya untuk memahami perbedaan yang pasti ada daripada sebagai kesempatan untuk menjatuhkan pihak lain. Kesetaraan tidak mengharuskan kita menerima dan menyetujui begitu saja semua perilaku verbal dan nonverbal pihak lain. Kesetaraan berarti kita menerima pihak lain, atau menurut istilah Carl Rogers, kesetaraan meminta seseorang untuk memberikan "penghargaan positif tak bersyarat" kepada orang lain.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3. 1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian tersebut adalah penelitian yang datanya kualitatif. Data yang disampaikan dalam bentuk verbal, dimana lebih menekankan pada persoalan kontekstual dan tidak terikat dengan perhitungan angka-angka, ukuran yang bersifat empiris. Data umumnya dalam bentuk narasi, gambar-gambar. Data dapat diperoleh melalui wawancara, observasi, rekaman, dan lain sebagainya.

Penelitian deskriptif bertujuan untuk:

1. Mengumpulkan informasi aktual secara terperinci yang melukiskan gejala yang ada
2. Mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek – praktek yang berlaku
3. Membuat evaluasi
4. Menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama. (Rahmat, 1998:25)

3. 2. Objek penelitian

Objek penelitiannya adalah **Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Anak Prima yayasan Gemini Swa Yasa Jl. Arteri Lingkar Utara Yogyakarta.**

Alasan peneliti memilih Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Anak Prima bagi peneliti objek yang menarik, dilihat dari komunikasi dan pola pengajaran yang diterapkan pada anak didik dan edukasi yang diberikan kepada balita demi melahirkan generasi-generasi yang cerdas, tegas dan berkarakter. Alasan lain peneliti melakukan observasi di PAUD Anak Prima adalah banyaknya prestasi yang diraih oleh PAUD Anak Prima dalam berbagai ajang dan perlombaan yang diikuti.

3. 3. Sumber Data

a. Data Primer

Yakni data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari hasil wawancara dengan pihak dalam organisasi atau instansi yang berhubungan langsung dengan kegiatan belajar mengajar di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Anak Prima dan observasi secara langsung. Data primer tersebut peneliti gali dan olah dari hasil wawancara dengan para staf pengajar PAUD Anak Prima, balita siswa PAUD Anak Prima dan orang tua balita siswa PAUD Prima. Observasi peneliti lakukan dengan mengamati secara langsung bagaimana komunikasi yang terjalin dalam kegiatan yang dilakukan PAUD Anak Prima.

b. Data Sekunder

“Yaitu data yang diperoleh dengan cara mengutip dari sumber seperti literatur, dokumentasi, serta sumber lainnya yang berhubungan dengan gambaran umum organisasi dan struktur organisasi.” (Akbar, 1996: 7). Yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah arsip-arsip, dokumen, kepustakaan yang digunakan untuk mendukung penelitian yang sedang dilakukan.

3. 4. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah (bahasa Inggris: *interview*) merupakan percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara. Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi dimana pewawancara melontarkan pertanyaan-pertanyaan untuk dijawab oleh orang yang diwawancarai. Diharapkan data yang diperoleh tidak hanya yang diketahui secara umum, melainkan kemungkinan data yang lebih rinci dan tersembunyi. Wawancara ini ditujukan kepada Pengajar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) ANAK PRIMA.

2. Observasi

Teknik observasi digunakan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat, lokasi dan benda serta rekaman gambar. Observasi dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Pada observasi langsung dapat mengambil peran ataupun tidak mengambil peran. (Sutopo, 2002:64)

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para peneliti hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil maupun sangat jauh dapat diobservasi. (Sugiyono, dalam Nasution 1988).

Peneliti melakukan observasi langsung pada PAUD ANAK PRIMA untuk mendapatkan data yang valid dan *real* serta hasil penelitian yang maksimal.

3. Dokumentasi

Dokumen dan arsip merupakan bahan tertulis yang berhubungan dengan suatu peristiwa tertentu. Dokumen merupakan rekaman tertulis, (tetapi juga berupa gambar atau benda peninggalan yang berkaitan dengan suatu aktifitas atau peristiwa tertentu).

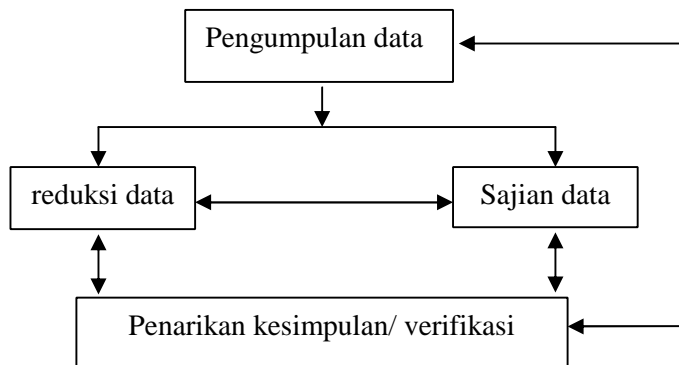
“Dokumen tertulis merupakan sumber data yang sering memiliki posisi yang penting dalam penelitian kualitatif. Sumber data yang berupa arsip dan dokumen merupakan sumber data pokok dalam penelitian kesejarahan, terutama untuk mendukung proses interpretasi dari setiap peristiwa yang diteliti.” (Sutopo, 2002: 54, 68).

3. 5. Teknik Analisis Data

Secara sederhana oleh Miles dan Huberman (1974) dinyatakan bahwa “terdapat dua model pokok dalam melaksanakan analisis di dalam penelitian kualitatif, yaitu model analisis jalinan atau mengalir (*flow model of analysis*), dan model analisis interaktif. Analisis dalam penelitian kualitatif terdiri dari tiga komponen pokok meliputi reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan dengan verifikasinya. “. (Sutopo, 2002:94)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model analisis interaktif. Pada dasarnya model analisis interaktif proses berbentuk siklus, yang artinya pada bentuk ini peneliti tetap bergerak diantara tiga komponen analisis dengan poses pengumpulan data selama kegiatan pengumpulan berlangsung. Sesudah pengumpulan data berakhir, maka peneliti bergerak diantara tiga komponen analisisnya dengan menggunakan waktu yang ada.

Adapun gambaran dari uraian tersebut adalah sebagai berikut:



Gambar 4: Model Analisis Interaktif
Sumber; Sutopo, Metode Penelitian Kualitatif, 2002:96

f. Validitas Data

Data yang telah digali, diteliti, dan dikumpulkan dalam kegiatan penelitian, maka harus mengusahakan akan kemantapan dan kebenarannya. Cara pengumpulan data dengan beragam tekniknya harus benar-benar sesuai dan tepat untuk menggali data yang benar-benar diperlukan di dalam penelitian. Ketepatan data tersebut tidak hanya tergantung pada ketepatan memilih sumber data dan teknik pengumpulannya, tetapi juga diperlukan teknik pengembangan validitas datanya. Dalam penelitian kualitatif terdapat beberapa cara yang dapat dipilih dalam rangka mengembangkan validitas data penelitian. Cara-cara tersebut diantaranya berupa teknik triangulasi dan review informan. (Sutopo, 2002 :78).

Peneliti menggunakan teknik penelitian triangulasi sumber data dalam penelitian ini. Teknik triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal. (Mudjia Rahardjo, 2010; 23).

Peneliti melakukan wawancara dengan orang tua balita siswa PAUD ANAK PRIMA untuk mengetahui perubahan yang terjadi kepada balita setelah belajar di PAUD ANAK PRIMA. Kemajuan-kemajuan yang dialami para balita diutarakan oleh para orang tua balita siswa PAUD Anak Prima dan kemudian peneliti kaji dan sesuaikan dengan apa yang sudah guru ajarkan di sekolah. Hasil dari wawancara dengan semua pihak kemudian diolah dan disatukan dengan hasil observasi dan dokumen yang ada.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4. 1. Gambaran Umum PAUD Anak Prima

4. 1. 1. Dasar Pemikiran Terbentuknya Anak Prima

Anak merupakan tumpuan dan harapan Bangsa dan Negara. Sebagai generasi penerus, tentu membutuhkan perhatian semua pihak untuk dibina dan diarahkan melalui pendidikan sejak dini. Menyadari akan pentingnya hal tersebut, Yayasan Gemini Swa Yasa membentuk suatu wadah yang akan mendukung anak-anak bangsa, usia 4-6 tahun melalui PAUD Anak Prima agar menjadi pribadi yang Kreatif dan Mandiri serta Sehat, Cerdas dan Ceria.

Telah diketahui bahwa balita ternyata memiliki kecepatan belajar yang jauh melebihi perkiraan. Pada kenyataannya anak-anak mampu belajar lebih banyak dan lebih cepat justru pada masa-masa pra sekolah dibanding dengan masa-masa lain. Bayi yang sangat muda sekalipun telah siap untuk mulai belajar terutama untuk mengenal dunia.

Banyak riset telah dilakukan mengenai banyaknya ilmu yang dipelajari setiap kali anak-anak melakukan aktivitas sambil bermain-main. Namun masalahnya, masyarakat awam akan sangat sulit untuk memahami mengenai tipe-tipe permainan tertentu dapat memberi sumbangan pada proses belajar anak-anak. Ditambah lagi, ada

kenyataan bahwa meski tidak disadari kualitas belajar dari permainan anak-anak dapat sangat dipengaruhi oleh orang-orang dewasa disekitarnya, orang-orang dewasa tidak memiliki waktu dan pengetahuan yang cukup untuk memberikan bahan- bahan dan dorongan serta membuka pintu kepada aktivitas-aktivitas baru yang bermanfaat.

Anak Prima merupakan wujud dan tekad dari Ibu Kuswahyu Suciati Ningsih untuk memecahkan masalah tersebut di atas. Dengan membentuk Taman Kanak-Kanak maka diharapkan dapat ikut serta membina dan menggali potensi anak terutama pada usia balita, disertai komunikasi yang baik dengan orang tua anak.

Disamping itu berdasarkan pendapat bahwa keberhasilan seseorang tidak hanya ditentukan oleh IQ (*Intelktual Quatien*) tetapi lebih dominan pada kecerdasar emosional dan spiritual-nya/ESQ (*Emotional Spiritual Quatien*). Anak Prima akan membentuk anak menjadi orang yang memahami perasaan orang lain dan lingkungannya, sehingga menjadi modal dalam pembentukan kemandirian anak. Anak Prima akan mendidik anaknya pada etika dan norma yang berlaku serta mengenalkan adanya perbedaan sejak dini untuk mereka pahami agar tumbuh menjadi pribadi yang peduli dan mudah memahami serta memiliki rasa empati yang kuat. Dengan memberikan kebebasan dalam bereskpresi dan bermain anak dapat tumbuh dan berkembang secara maksimal.

Yayasan Gemini Swa Yasa sebagai pelindungnya sangat menyetujui dasar pemikiran diatas dengan memberikan dukungan dan fasilitas dalam merealisasikan

kegiatan belajar mengajar yang telah diagendakan setiap tahunnya serta turut memperhatikan kesejahteraan para guru dan karyawan di Anak Prima. Sudah sepantasnya dimulai sejak dini untuk terus memperhatikan dan menempatkan Pendidikan Anak Usia Dini sebagai awal penting dalam rangkaian pendidikan formal selanjutnya.

4. 1. 2. Visi dan Misi

Playgroup and Kindergarten Anak Prima mempunyai visi untuk membentuk anak didik yang kreatif sehingga menghasilkan calon pribadi yang memiliki jati diri penuh rasa ingin tahu, terampil dalam keseharian hidup, mampu berteman melalui proses belajar yang nyaman dan menyenangkan. Selain visi, lembaga pendidikan ini juga mempunyai visi, yaitu Pertama, mewujudkan dan melaksanakan pembelajaran dengan metode *to thing, to do, to live* dan *to be yourself, learning by doing*. Kedua, membantu anak didik untuk mengoptimalkan kreativitas, kecerdasan, kesehatan, kepedulian/kepekaan dengan berdasarkan pada keanekaragaman agama dan budaya bangsa. Ketiga, membangun kesejahteraan bersama secara berimbang dalam rangka aspek kehidupan, baik jangka panjang maupun jangka pendek. Keempat, menghayati dan merealisasikan setiap kepercayaan yang diberikan orang tua dan pihak lain secara sungguh-sungguh dan bertanggung jawab.

4. 1. 3. Program Kegiatan Pembelajaran

Playgroup and Kindergarten Anak Prima menggunakan program yang berdasar dari DIKNAS dengan penerapan dan pengembangan yang mengacu pada bidang bahasa, kognitif, seni dan keterampilan, jasmani, sosial-emosional, nilai moral dan agama diwujudkan dalam Satuan Kegiatan Per Tema dilaksanakan dalam bentuk Satuan Kegiatan Harian dengan jumlah jam belajar sebagai berikut: **Senin hingga Jumat** selama 2,5 jam dari pukul 08.00 WIB – 10.30 WIB. **Pada hari Sabtu** diisi dengan kegiatan **Saturday Only Program (SOP)** yang berisi program penunjang/tambahan seperti *multiple intelegent class* , renang, outbond, minitirp, field trip, *meet the parent* selama 2,5 jam perharinya, dari pukul 08.00 WIB – 10.30 WIB. Disamping itu pula untuk meningkatkan kualitas dan kemampuan murid juga sebagai penyaluran hobi, kami adakan kegiatan ekstra kurikuler (Iqra', tari, *joyful English*, *drumband*) dilaksanakan sesudah jam kegiatan belajar disesuaikan dengan minat dan bakat para peserta didik. Pembuat dan pelaksana SKH (Satuan Kegiatan Harian) adalah guru kelas dibawah pengawasan Koordinator TK. Kecuali pada saat pembelajaran Agama, *Lesson Plan* Agama dibuat oleh masing-masing guru sesuai agamanya.



Gambar 5: Kegiatan Belajar PAUD Anak Prima



Gambar 6: Kegiatan Keluarga Besar Anak Prima

4.1.4. Peserta Didik

Anak Prima didirikan untuk anak usia 3-6 tahun pada kelas Taman Kanak-Kanak yang berpedoman pada kebutuhan pengenalan pendidikan usia dini. Tidak ada syarat khusus bagi balita untuk bersekolah di PAUD Anak Prima. Segala persyaratan untuk dapat bersekolah di PAUD Anak Prima sama dengan syarat untuk masuk di sekolah lain. Dengan semua keadaan yang ada pada balita, para guru akan berusaha semaksimal mungkin untuk dapat mempersiapkan diri anak untuk memasuki masa sekolah dan belajar. Di masa awal sekolah, para guru PAUD Anak Prima selalu menanamkan semangat untuk belajar sebagai modal awal untuk melangsungkan proses belajar di sekolah.

4. 1.5. Lokasi Lembaga Pendidikan

Playgroup and Kindergarten Anak Prima terletak di: **Jl. Arteri Lingkar Utara 1H Depok, Sleman Yogyakarta (0274) 4477603**



Gambar 7: Taman Bermain Anak Prima

4. 1.6. Sarana dan Prasarana

Playgroup and Kindergarten Anak Prima memiliki sarana dan prasarana seperti empat ruang kelas untuk kegiatan belajar mengajar, masing-masing dengan fasilitas AC. Satu ruang dapur sebagai tempat masak pegawai. Satu ruang perpustakaan yang berisi buku-buku cerita anak, Psikologi perkembangan anak, Buku tiga raksa, Buku-buku pengetahuan umum, Majalah dan kliping. Laboratorium komputer, beberapa kamar untuk tidur siang para siswa, dan ruang makan.

Sebagai taman bermain untuk anak, Anak Prima menyediakan sarana berupa bak pasir, kolam renang mini, aula, bangunan kereta untuk permainan motorik halus, sudut permainan *indoor*: perosotan, ayunan, mandi bola, kuda-kudaan, halaman berisi permainan: ayunan, jungkat-jungkit, mangkok putar, bola dunia, jembatan goyang, setengah lingkaran, papan titian, papan merangkak, bak pasir, sepeda dan mobil-mobilan. Adapula permainan yang mengandalkan kreatifitas dan kecerdasan anak seperti ular tangga yang anak-anak sendiri menjadi pion-pionnya, permainan puzzle dan bongkar pasang.

4. 1.7. Logo PAUD Anak Prima



Gambar 8: Logo *Play group & Kindergarten* Anak Prima

Makna Logo Play Group & Kindergarten Anak Prima

Bintang : Bintang melambangkan bahwa Anak Prima ingin selalu mencetak bintang-bintang bangsa.

Anak : Merupakan kreativitas dari huruf A dan P yang melambangkan Anak Prima yang selalu ceria.

Arti dan Warna Logo

Merah pada kepala : Melambangkan keberanian untuk selalu berinovasi dan ceria.

Biru pada tangan : Melambangkan bahwa Anak Prima selalu siap menyambut dan membina hubungan dengan damai.

Hijau pada kaki : Melambangkan bahwa Anak Prima selalu menciptakan kesegaran dan keceriaan yang dinamis.

Kuning pada bintang : Melambangkan Anak Prima selalu bersinar bagaikan bintang.

4. 2. Hasil Penelitian

4. 2. 1. Komunikasi dalam Proses Belajar Mengajar antara Guru dan Murid PAUD Anak Prima

4. 2. 1.1. Proses Perencanaan

Perencanaan merupakan suatu proses pembuatan *rule* dan aturan main dalam suatu kegiatan. Proses perencanaan ini meliputi pembuatan peraturan, pengambilan keputusan dan kesepakatan bersama. Perencanaan strategi pengajaran di PAUD Anak Prima adalah menentukan pola pengajaran, kegiatan dan komunikasi yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Metode yang dipilih dan disepakati kemudian akan digunakan sebagai pegangan dan aturan dalam proses mengajar selama satu semester ke depan. Perencanaan kegiatan di PAUD Anak Prima dilakukan dengan cara rapat bersama untuk menentukan strategi. Masing-masing guru dan ketua yayasan turut andil dalam proses pengambilan keputusan tersebut. pemilihan metode pembelajaran dipilih berdasarkan pencapaian pada tahun-tahun sebelumnya. Misalnya pola komunikasi kelompok seperti apa yang paling efektif diterapkan pada siswa-siswi PAUD Anak Prima, kelebihan serta kekurangannya.

Rencana kegiatan disepakati dan dijalankan secara bersama-sama demi mencapai tujuan yang ingin diraih PAUD Anak Prima yaitu mengoptimalkan usia emas anak.

Pembuatan rencana kegiatan PAUD Anak Prima merupakan agenda wajib setiap memasuki tahun ajaran baru. Dalam proses tersebut terjadi komunikasi kelompok, yaitu kelompok kecil, dalam konteks ini adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan yang sama, yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu dengan lainnya, dan memandang mereka bagian dari kelompok tersebut. Komunikasi ini ditujukan kepada kognisi komunikan, berlangsung secara dialogis (sirkular) dan kelompoknya bersifat homogen, yaitu para guru PAUD Anak Prima dan ketua yayasan Gemini Swa Yasa.

4. 2. 1.2. Proses Pelaksanaan

Setelah rancangan kegiatan dibuat, selanjutnya adalah bagaimana pelaksanaan dari perencanaan yang telah disepakati bersama. kegiatan-kegiatan belajar mengajar direalisasikan bersama-sama dengan berpedoman pada perencanaan yang ada. Pelaksanaan kegiatan tersebut dilakukan dengan komunikasi interpersonal yang melibatkan guru dan siswa-siswi PAUD Anak Prima, sehingga tercipta komunikasi dua arah dimana komunikator yaitu guru secara langsung menyampaikan pesan kepada komunikan yaitu siswa-siswi PAUD ANAK PRIMA dengan bertatap muka (*face to face*) dan memperoleh *feedback* langsung dari komunikan. *Feedback* yang

diperoleh guru tidak hanya terbatas pada jawaban-jawaban murid secara verbal namun juga secara nonverbal seperti senyuman, kernyitan, dan perubahan sikap yang dialami murid-murid PAUD Anak Prima.

Siswa-siswi Anak Prima dibagi dalam empat kelas berdasarkan usia. Dalam masing-masing kelas para guru membagi murid dalam tiga atau empat kelompok. Tujuan dari pembagian murid dalam kelompok kecil tersebut adalah agar semua murid terlibat aktif dalam setiap kegiatan. Pembagian kelompok kecil tidak membedakan siswa yang aktif dan siswa yang pasif, akan tetapi menggabungkan keduanya agar siswa yang pasif pun dapat berbaur dan turut menjadi aktif. Anggota kelompok kecil tersebut akan berganti dalam tiap minggu. Dengan begitu, siswa-siswi akan lebih mudah mengenali semua teman dan karakter dari pribadi masing-masing. Dengan mengenal dan membaur, semua balita diharapkan mampu menjalin hubungan baik dengan seluruh anggota kelas demi kelangsungan proses belajar yang efektif.

Setiap kelompok kecil yang ada, akan diberikan tugas-tugas tertentu dalam setiap kegiatan. Misalnya kelompok A ditugaskan untuk bernyanyi bersama, kelompok B ditugaskan menari, dan kelompok C ditugaskan untuk bercerita. Tugas masing-masing kelompok tersebut adalah untuk mengajarkan kekompakan kepada siswa. Dengan demikian akan terjalin kerjasama dan gotong royong antara masing-masing individu. Selanjutnya adalah mempresentasikan tugas tersebut didepan kelas, siswa-siswi dituntut untuk berani menampilkan sesuatu di depan orang lain.

Dalam kegiatan belajar mengajar, PAUD Anak Prima membagi proses belajar dalam tiga fase, masing-masing fase adalah saat penting bagi keberlangsungan kegiatan belajar bagi para siswa.

1. *Opening* (fase pembukaan)

Fase ini berlangsung selama 30 menit, *opening* adalah saat dimana para siswa datang ke sekolah yaitu pukul 08.00 sampai 08.30. pada fase ini, anak-anak PAUD Anak Prima melakukan persiapan sebelum memulai kegiatan di sekolah. Diawali dengan memberi salam kepada guru, meletakkan tas di rak yang sudah disediakan, dan bermain bersama guru dan teman-teman lain. Kegiatan tersebut dimaksudkan untuk memancing dan membuat para siswa bersemangat di pagi hari dengan bermain bersama teman-teman sebelum memulai belajar. Akhir dari fase tersebut adalah ketika guru mengajak siswa-siswi masuk ke dalam kelas setelah 30 menit bermain bersama.

2. Fase KBM (Kegiatan Belajar Mengajar)

Setelah *opening* berakhir maka waktunya bagi anak-anak untuk belajar. Kegiatan belajar mengajar berlangsung selama 60 menit yang dibagi menjadi dua sesi, diselingi dengan istirahat selama 30 menit kemudian KBM sesi kedua. Dalam proses belajar, guru PAUD Anak Prima senantiasa menciptakan kondisi kelas yang ceria dan menyenangkan bagi anak-anak. Pada fase ini, anak-anak diajak untuk

mempelajari banyak hal, antara lain menyanyi, menari, mendengarkan cerita, menulis hingga berhitung. Tentunya semua pelajaran disampaikan melalui cara-cara yang ringan. Misalnya saja berhitung sambil bernyanyi atau menggambar gambar-gambar yang mudah sambil bernyanyi..

3. *Closing* (fase penutupan)

Fase *closing* ini adalah fase evaluasi, yaitu saat dimana guru mencoba membuat siswa-siswi mengingat apa yang sudah dipelajari. Siswa-siswi diminta untuk menceritakan apa saja yang sudah dipelajari. Fase evaluasi ini diakhiri dengan makan bersama sebelum akhirnya siswa-siswi pulang.

Seluruh rangkaian kegiatan belajar mengajar di sekolah yang dijalani anak-anak tidaklah berjalan sempurna tanpa peran serta orang tua balita. Para guru PAUD Anak Prima mengajarkan balita pendidikan *formal*, namun pendidikan *nonformal* diluar kelas juga sangat berpengaruh terhadap kesuksesan proses optimalisasi usia emas. Oleh karena itu, para orang tua balita juga diharapkan memberikan pendampingan khusus di masa-masa pra sekolah dasar anak. Mayoritas waktu anak-anak adalah bersama keluarga, maka hendaklah keluarga terutama orang tua balita juga mengajarkan berbagai hal kepada balita.

Sebagai realisasi dari komunikasi interpersonal antara guru dan murid PAUD Anak Prima, rangkaian kegiatan sehari-hari tentunya memiliki tujuan tertentu. Pada

kegiatan *opening* murid-murid diajak untuk bermain bersama sebelum memulai belajar di kelas, tujuannya adalah untuk memancing semangat balita untuk melanjutkan aktifitas selanjutnya. Terjadi komunikasi kelompok pada fase ini dimana guru sebagai mentor bagi murid-murid turut serta dalam kegiatan bermain tersebut untuk membantu menyemangati anak didiknya. Guru berlaku sebagaimana murid-muridnya yaitu bersemangat untuk aktifitas-aktifitas selanjutnya. Dengan demikian guru PAUD Anak Prima melakukan suatu tujuan komunikasi yaitu merubah sikap dan penanaman sikap. Dengan menanamkan rasa semangat maka murid-murid akan lebih mudah mencerna setiap pelajaran yang diberikan sehingga komunikasi yang terjalin dalam proses pendidikan berjalan lancar dan efektif.

PAUD Anak Prima telah melakukan upaya - upaya dalam rangka mendukung potensi yang dimiliki anak didiknya sehingga menjasi prestasi-prestasi yang dapat diunggulkan baik dalam bidang akademik maupun dalam bidang non akademik. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan berbagai upaya yang dilakukan guru dalam mendukung prestasi murid tersebut antara lain adalah :

1. Sering mengikutsertakan para murid dalam berbagai kegiatan baik itu kegiatan belajar mengajar didalam kelas maupun diluar kelas seperti kegiatan ekstrakurikuler dan ikut serta dalam berbagai kegiatan seperti lomba – lomba sebagai wakil dari sekolah.

2. Bekerja sama dengan para orang tua murid dengan rutin memberikan informasi tentang perkembangan sang anak selama mengikuti proses belajar mengajar.
3. Memberikan semangat, nasehat, dorongan sehingga dapat memotivasi para murid dalam proses belajar mengajar.
4. Memberikan tugas rumah sehingga selain membuat anak terus berlatih maka sang anak juga dapat belajar untuk bertanggung jawab dengan kewajibannya.
5. Guru berusaha dengan sebaik-baiknya dan semaksimal mungkin, dengan berusaha menciptakan suasana yang kondusif dan dengan metode dan rutinitas belajar yang menyenangkan.

Siswa-siswi PAUD Anak Prima bukan hanya belajar di sekolah saja, namun balita juga diajak untuk belajar diluar sekolah. Misalnya saja para siswa bertandang langsung ke kantor polisi, rumah sakit, sawah dan berbagai tempat lain. Hal ini dilakukan agar para siswa mengenal berbagai macam profesi dan apa saja yang harus dilakukan dari berbagai profesi tersebut. sehingga diharapkan para siswa akan selalu menghargai siapapun dengan profesi yang dimilikinya. Selain itu, para siswa juga diajarkan dan dikenalkan secara langsung alat-alat yang digunakan oleh profesi tersebut. sehingga diharapkan anak-anak dapat dengan mudah menghafal berbagai alat dan fungsinya. Tujuan dari kegiatan tersebut juga untuk mengasah kemampuan balita dalam berkomunikasi dengan orang lain diluar anggota kelompoknya.

PAUD Anak Prima juga rutin mengadakan acara pentas seni dan drama musikal untuk memperingati hari tertentu. Dengan mengangkat sebuah tema dan melibatkan para murid sebagai pelaku utamanya maka diharapkan balita dapat berlatih untuk menjadi pemberani dan bertanggung jawab. Dalam acara pentas seni yang diadakan, balita lah yang menjadi pemeran dan pelaku dari setiap tokoh yang ada. Balita dilatih secara rutin agar mampu tampil sempurna mulai dari kostum, *dialog* dan mimik sesuai dengan tokoh yang diperankan.

Kegiatan-kegiatan pentas dan pertunjukan merupakan salah satu perwujudan dari tujuan komunikasi kelompok yaitu para murid mampu mereduksi pesan dan pelajaran yang guru sampaikan, kemudian merealisasikan kedalam realitas kegiatan yang ada. Tujuannya adalah balita mampu bersikap dan menempatkan dirinya pada posisi yang tepat dan sesuai porsi yang telah ditentukan. Dengan demikian, komunikasi kelompok akan mencapai tujuannya yaitu meningkatkan citra diri dari individu.

Acara *family gathering* juga menjadi agenda rutin dari PAUD Anak Prima. Tujuan dari acara tersebut adalah untuk mempererat hubungan antara siswa, guru dan wali murid PAUD Anak Prima agar tercipta relasi yang dinamis. Dengan acara tersebut diharapkan adanya komunikasi yang efektif antara siswa, guru dan wali murid demi kelancaran kelangsungan proses belajar balita.

Berbagai macam kegiatan yang diadakan PAUD Anak Prima memiliki tujuan dan pencapaian tersendiri. Dalam pelaksanaan kegiatan *fishing day* yang diadakan PAUD Anak Prima, anak-anak secara langsung diajarkan tentang arti sebuah kesabaran dan bagaimana menghargai binatang sebagai makhluk ciptaan Tuhan dan menjaga kelestarian alam. Seluruh anggota PAUD Anak Prima baik guru dan murid terlibat langsung dalam setiap kegiatan belajar mengajar, baik didalam kelas maupun diluar kelas.

Kesuksesan dan keberhasilan seorang guru akan tampak pada bagaimana siswa-siswinya, demikian juga yang diyakini oleh para guru di PAUD Anak Prima. Ketika siswa mampu memahami dan mengamalkan pelajaran, maka itu merupakan indikasi keberhasilan guru dalam mengajar. PAUD Anak Prima senantiasa mencetak generasi-generasi yang cerdas, aktif dan berkarakter. Oleh karena itu, para guru haruslah mampu mengarahkan siswa-siswinya menjadi anak-anak yang memiliki karakter serta cepat tanggap. Ketika seorang anak tumbuh dan berkembang, ketika itu pula para guru PAUD Anak Prima melakukan pendampingan dan mengarahkan perilaku balita. Dengan demikian diharapkan para balita akan tumbuh menjadi anak-anak yang cerdas, aktif dan berbudi luhur.

Perilaku kelompok dalam kelas berkaitan erat dengan metode pembelajaran yang diterapkan di PAUD Anak Prima. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan minat dan motivasi para siswa dan juga untuk mengarahkan perilaku komunikasi balita . Metode tersebut adalah;

1) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode yang boleh dikatakan metode tradisional, kerana sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar mengajar. Kelebihan metode ceramah :

- a. Guru mudah menguasai kelas
- b. Mudah mengorganisasikan tempat duduk atau kelas
- c. Dapat diikuti oleh jumlah siswa yang besar
- d. Mudah mempersiapkan dan melaksanakannya
- e. Guru mudah menerangkan pelajaran dengan baik

Metode ceramah dalam kelompok memusatkan perhatian seluruh anggota terhadap satu objek yang sama yaitu guru sebagai pemimpin dalam kelas. Secara deskriptif dan persuasif, guru PAUD Anak Prima menyampaikan suatu pesan kepada anggota kelas. Para balita akan lebih memahami apa yang guru sampaikan secara verbal tentang suatu informasi. Dengan metode ceramah, guru akan mudah dalam mengendalikan perilaku murid dalam kelas. Guru yang berdiri di depan kelas akan dapat melihat secara langsung segala respon yang ditunjukkan dari semua balita. Metode ini dipandang efektif untuk mengarahkan perilaku murid karena guru dapat dengan langsung mengendalikan perilaku balita dalam kelas.

2) Metode Bermain

Metode bermain adalah metode yang dapat membantu penyaluran kelebihan tenaga untuk memperoleh keseimbangan antara kegiatan dengan menggunakan kekuatan tenaga dan kegiatan yang memerlukan ketenangan.

Kelebihan metode bermain :

- a. Siswa lebih senang dan tertarik
- b. Dapat diikuti oleh seluruh siswa
- c. Meningkatkan keterampilan berhubungan dengan anak lain
- d. Guru dapat berinteraksi langsung dengan anak
- e. Menyempurnakan keterampilan-keterampilan yang dipelajari
- f. Guru dapat langsung mengelompokkan kegiatan bermain

Proses komunikasi yang terjadi dalam metode bermain adalah komunikasi tidak langsung, dengan bermain bersama-sama balita tidak fokus dengan apa yang guru sampaikan. Metode bermain ini merupakan wujud dari penyaluran kegiatan PAUD Anak Prima. Dengan bermain, balita akan merasa senang dan riang. Dalam keceriaan permainan balita, disisipkan pelajaran oleh guru agar balita mudah untuk mengerti. Akan tetapi, metode ini kurang mampu mengendalikan perilaku komunikasi dalam belajar. Mengulas ulang materi dan *review* dari pesan dari guru sangat diperlukan dalam metode ini untuk mengetahui sebesar apa balita mampu menangkap pesan saat bermain. Karena saat bermain, balita cenderung lebih aktif dengan permainannya sehingga guru tidak dapat melihat secara langsung *feedback* dari balita. Dalam metode

ini, balita diajak untuk bermain bersama memainkan alat peraga sebagai objek pembelajaran. Pola komunikasi yang terjadi cenderung satu arah karena balita cenderung aktif bermain tanpa menghiraukan pelajaran yang guru sampaikan.

3) Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru. Dengan saling bertanya jawab, guru akan lebih mudah memancing motivasi balita untuk belajar. Siswa yang pasif akan dipancing untuk bertanya ataupun menjawab, sehingga perilaku komunikasi yang balita tunjukkan merupakan respon positif dari stimulus yang guru berikan. Dengan bertanya jawab, komunikasi interpersonal antara guru dan murid akan sangat membantu dalam mengetahui karakter masing-masing.

Kelebihan metode Tanya jawab :

- a. Pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa, sekalipun ketika itu siswa sedang rebut, yang mengantuk kembali segar dan hilang kantuknya
- b. Merangsang siswa untuk melatih dan mengembangkan daya pikir, termasuk daya ingat
- c. Mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat

Metode Tanya jawab dalam komunikasi pendidikan merupakan bentuk dari komunikasi dua arah. Karena setiap elemen kelas dapat langsung berinteraksi dan berkomunikasi secara langsung dan tatap muka.

4) Metode Bercerita

Dalam penerapan komunikasi pendidikan di PAUD Anak Prima metode bercerita merupakan bentuk komunikasi dua arah dimana masing-masing bercerita dan anggota yang lain memperhatikan. Segala bentuk respon balik dari anggota dapat dilihat dan direspon kembali secara langsung. Metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak dengan membawa cerita kepada anak secara lisan. Dengan bercerita, rasa ingin tahu balita meningkat dan antusiasme pun akan meningkat. Dengan begitu, dalam bercerita guru juga dapat mengatur kondisi dalam kelas, mengarahkan perilaku balita dalam kelas dan merespon balik segala macam respon yang ditunjukkan balita. Dengan metode bercerita, balita diajak untuk secara bersama-sama mendengarkan dan memperhatikan cerita, baik alur maupun kata-kata yang digunakan. Diharapkan balita agar mempunyai kosakata yang melimpah dan lancer dalam berkomunikasi dengan yang lain.

Kelebihan metode bercerita :

- a. Anak lebih banyak menyerap verbal
- b. Guru lebih mudah mengatur anak
- c. Anak lebih senang membayangkan secara ilustrasi cerita yang diberikan guru

d. Dapat mengendalikan emosi anak

e. Membuat anak lebih penasaran akan cerita yang diberikan guru.

5) Metode Bercakap-cakap

Metode bercakap-cakap merupakan metode bentuk komunikasi antar pribadi (interpersonal). Berkomunikasi merupakan proses dua arah. Untuk terjadinya komunikasi dalam percakapan diperlukan keterampilan mendengar dan keterampilan berbicara. Metode ini sangat penting bagi balita. Karena dengan berkomunikasi antar pribadi tersebut, antara guru dan murid PAUD Anak Prima akan tercipta sinergis yang saling berkesinambungan. Pendekatan-pendekatan yang guru lakukan secara pribadi akan membuat balita merasa nyaman sehingga akan tercipta interaksi yang baik antara guru dan murid PAUD Anak Prima.

Kelebihan metode bercakap-cakap :

a. Dapat saling mengkomunikasikan pikiran, perasaan, dan kebutuhan secara verbal

b. Mewujudkan kemampuan bahasa reseptif dan bahasa ekspresif.

6) Metode Audio Visual

Metode audio visual merupakan metode modern dimana dalam penyampaian diberikan dengan menggunakan alat seperti televisi, CD, LCD, dll siswa dapat melihat langsung dengan alat peraga. Dalam komunikasi yang bertujuan pada pendidikan, metode ini termasuk komunikasi satu arah, dimana segala sesuatu yang disaksikan balita PAUD Anak Prima tidak dapat

dikomunikasikan secara langsung dan verbal kepada guru. Namun memerlukan waktu lain untuk membahas dan melihat respon dari apa yang telah disaksikan balita. Namun, metode tersebut efektif karena daya imajinasi balita dapat berkembang sehingga memancing emosi balita. Secara nonverbal balita hanya menunjukkan respon atas tayangan, dan itulah yang guru peroleh dari metode audio visual yang diterapkan di PAUD Anak Prima.

Kelebihan metode audio visual :

- a. Anak dapat langsung melihat dengan menggunakan alat peraga
- b. Lebih menarik bagi anak karena lebih berwarna
- c. Guru tidak perlu menjelaskan langsung karena sudah ada gambar dan suara yang menjelaskannya sehingga mudah dipahami anak-anak.

Seluruh metode mengajar tersebut diterapkan secara bergantian berdasarkan materi yang akan guru sampaikan. Selain berbagai model pengajaran yang diterapkan di PAUD Anak Prima tersebut, suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan mendukung untuk menumbuhkan motivasi belajar sangat diutamakan. Hal tersebut terlihat dari keadaan kelas yang diatur dengan kreasi gambar-gambar dan tulisan-tulisan yang dapat membangkitkan semangat siswa untuk belajar. Selain untuk memotivasi siswa untuk belajar, gambar-gambar dan tulisan tersebut juga untuk meningkatkan kreativitas para siswa.

Pola komunikasi yang diterapkan di PAUD Anak Prima baik langsung maupun tidak langsung dalam tujuan mendidik, verbal maupun nonverbal akan

sangat berpengaruh pada perilaku komunikasi balita. Pengaruh tersebut merupakan proses dari pembentukan karakter siswa PAUD Anak Prima. Adanya pengaruh dari komunikasi kelompok tersebut akan membawa pengaruh bagi siswa. Pengaruh tersebut adalah:

a. Konformitas.

Konformitas adalah perubahan perilaku atau kepercayaan menuju (norma) kelompok sebagai akibat tekanan kelompok yang *real* atau dibayangkan. Bila sejumlah orang dalam kelompok mengatakan atau melakukan sesuatu, ada kecenderungan para anggota yang lain untuk mengatakan dan melakukan hal yang sama. Besar kemungkinan anggota-anggota berikutnya untuk setuju juga. Nilai yang guru tanamkan kepada balita melalui contoh-contoh sederhana seperti guru mengajarkan untuk membuang sampah pada tempat sampah, kemudian guru memberikan pujian kepada murid yang melaksanakan sehingga murid yang lain sebagai anggota dalam kelompok akan menirukan hal tersebut. Maka dengan proses penanaman nilai melalui contoh-contoh sederhana yang guru ajarkan akan memudahkan dan memperlancar proses penyampaian informasi secara persuasif.

b. Fasilitasi sosial.

Fasilitasi menunjukkan kelancaran atau peningkatan kualitas kerja karena disaksikan anggota kelompok yang lain. Kelompok mempengaruhi pekerjaan sehingga menjadi lebih mudah. (Robert Zajonc:Dimensi-Dimensi Komunikasi:1981:94) menjelaskan bahwa kehadiran orang lain dianggap menimbulkan efek pembangkit energi pada perilaku individu. Efek ini terjadi pada berbagai situasi sosial, bukan hanya didepan orang yang memotivasi kelompok. Energi yang meningkat akan mempertinggi kemungkinan dikeluarkannya respon yang dominan. Respon dominan adalah perilaku yang harus guru kuasai. Bila respon yang dominan itu adalah yang respon yang positif, akan terjadi peningkatan prestasi. Bila respon dominan itu adalah yang negatif, maka akan terjadi penurunan prestasi. Oleh karena itu, peneliti melihat bahwa segala macam aktivitas kelompok dapat mempertinggi kualitas individu. Sebagaimana motivasi dan pujian yang guru berikan kepada murid akan membantu murid untuk meningkatkan potensi yang dimiliki. Segala respon positif tersebut akan meningkatkan rasa percaya diri balita dan mendorong balita kearah yang lebih baik lagi.

c. Polarisasi.

Polarisasi adalah kecenderungan ke arah posisi yang ekstrim. Bila sebelum diskusi kelompok para anggota mempunyai sikap agak mendukung tindakan

tertentu, setelah diskusi mereka akan lebih kuat lagi mendukung tindakan itu. Sebaliknya, bila sebelum diskusi para anggota kelompok agak menentang tindakan tertentu, setelah diskusi anggota kelompok akan menentang lebih keras. Maka seorang guru harus piawai dalam cara menyampaikan pelajaran melalui berbagai cara. Dalam kelompok, seorang guru akan memperoleh kemudahan dalam melakukan kontrol untuk setiap perilaku komunikasi murid. Misalnya dalam diskusi, guru secara aktif mengajak anak didiknya untuk aktif berperanserta dengan melemparkan pertanyaan-pertanyaan sederhana untuk mengukur sejauh mana balita mampu menangkap pesan dan merespon stimulasi dari guru. Demikian pula guru harus responsif pada setiap pertanyaan balita agar balita memiliki orientasi atas dirinya dan mampu menentukan sikap.

Komunikasi interpersonal dalam proses pendidikan yang dibangun di PAUD Anak Prima diharapkan akan membantu dan mempermudah murid dalam memahami pelajaran dan mengenal lingkungan sekitar. Dengan terjalannya komunikasi yang dinamis maka akan tercipta suasana yang nyaman bagi murid-murid PAUD Anak Prima untuk belajar dengan bermain.

4. 2. 1.3. Proses Evaluasi

Evaluasi dari berbagai kegiatan di PAUD Anak Prima selalu dilakukan, dengan harapan agar dalam kegiatan selanjutnya para guru mampu menentukan metode pembelajaran dan cara berkomunikasi yang tepat dan efektif untuk balita. Segala bentuk keberhasilan dan pencapaian dari suatu kegiatan di PAUD Anak Prima akan senantiasa dikembangkan dan membenahi suatu kekurangan yang ada. Dengan demikian, evaluasi akan membantu PAUD Anak Prima untuk menentukan strategi yang baru dalam kegiatan-kegiatan selanjutnya. Evaluasi dilakukan demi terciptanya kegiatan belajar yang efektif bagi para siswa PAUD Anak Prima.

Komunikasi yang efektif dalam kegiatan belajar mengajar adalah ketika terciptanya hubungan yang baik antara guru dengan murid, murid dengan murid dan guru dengan guru melalui komunikasi interpersonal. PAUD Anak Prima selalu menjaga hubungan baik tersebut, baik didalam kelas maupun diluar kelas. Komunikasi interpersonal antara guru dan murid yang baik akan mendukung keberlangsungan proses belajar yang optimal di PAUD Anak Prima. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada kelancaran interaksi komunikasi antara guru dengan siswanya. Ketidaklancaran komunikasi membawa akibat terhadap pesan yang diberikan guru kepada muridnya. Komunikasi dalam kegiatan belajar mengajar adalah modal awal dari keberlangsungan pendidikan. Elemen-elemen komunikasi yang ada di PAUD Anak Prima merupakan landasan terciptanya proses pendidikan. Dengan adanya komunikasi interpersonal, maka dapat

terjadi proses bertukar informasi antara elemen pendidikan pada usia dini, menambah pengetahuan, menentukan sikap dan perilaku, dan membentuk suatu opini.

Evaluasi dilakukan guru PAUD Anak Prima bersama yayasan untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut maka akan ditentukan metode lain yang dianggap lebih efektif untuk diterapkan pada murid-murid PAUD Anak Prima. Segala aspek dalam kegiatan belajar mengajar dikomunikasikan untuk kemudian diterapkan dalam kegiatan yang lain. Oleh karena itu, komunikasi yang terjalin antara guru akan mengantarkan PAUD Anak Prima pada tujuan pendidikan yaitu menciptakan generasi-generasi yang cerdas dan berguna bagi Bangsa dan Negara.

Komunikasi interpersonal di PAUD Anak Prima selain diterapkan dalam proses belajar mengajar juga digunakan untuk pendalaman karakter dari masing-masing siswa. Dalam sebuah kelas, akan mempermudah proses *transfer* informasi antara masing-masing anggotanya sehingga guru akan lebih mudah memahami dan mendalami karakter siswanya untuk kemudian mengembangkan potensi yang dimiliki siswa dan mengarahkan ke arah yang lebih baik. Proses komunikasi interpersonal tidak hanya terjadi antara guru dengan murid, namun juga terjadi antara murid satu dengan murid yang lainnya. Dengan terciptanya komunikasi interpersonal maka antara murid dengan murid lainnya akan dapat mengenal dan mengetahui satu sama lain sehingga tercipta interaksi yang baik antar tiap elemen dari PAUD Anak Prima.

Dengan saling mengenal, diharapkan balita akan mampu dan mudah dalam bertukar pikiran dan mengemukakan pendapat.

Wahyu, direktur dari PAUD ANAK PRIMA menguraikan tentang visi PAUD Anak Prima yaitu salah satunya membentuk generasi-generasi penerus yang berkarakter dan peka terhadap lingkungan.

Disini, kami PAUD Anak Prima bekerja sama dengan para orang tua balita untuk mengajarkan kepada anak-anak tentang banyak hal, termasuk membentuk karakter mereka sejak dini. Seorang anak yang berkarakter adalah anak yang bisa mengetahui apa yang baik dan apa yang buruk, anak-anak yang tumbuh dan berkembang dengan pendidikan, baik pendidikan moral maupun materiil. PAUD Anak Prima akan selalu aktif mengarahkan dan mendidik anak-anak agar tumbuh menjadi anak yang cerdas, aktif, berbudi luhur, pemberani, patuh pada Tuhan dan orang tua. Apabila sejak kecil kita tanamkan nilai-nilai tersebut maka itu akan mereka bawa sampai besar nanti. Dengan demikian mereka akan selalu berpegang teguh dan berpedoman pada norma dan nilai yang sudah diajarkan sehingga mereka akan tumbuh menjadi anak-anak yang berkarakter dan berbudi pekerti yang luhur.

Di PAUD Anak Prima, anak juga mengalami kemajuan pesat dalam pengembangan diri dan kemampuan berinteraksi. Mengasah keterampilan fisik yang diperlukan untuk bermain dan belajar.

1. Membangun sikap yang sehat terhadap diri sendiri.
2. Belajar menyesuaikan diri dengan teman sebaya.
3. Mengembangkan peran sosial sebagai lelaki atau perempuan.
4. Mengembangkan hati nurani, penghayatan moral, dan sopan santun.

5. Mengembangkan keterampilan dasar untuk membaca, menulis, dan berhitung.
6. Mengembangkan diri untuk mencapai kemerdekaan diri.

Dengan adanya tugas perkembangan yang diemban anak-anak, diperlukan adanya pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi anak-anak yang selalu dikemas dengan permainan, suasana riang, ringan, bernyanyi dan menari. Bukan pendekatan pembelajaran yang penuh dengan tugas-tugas berat, apalagi dengan tingkat pengetahuan, keterampilan dan pembiasaan yang tidak sederhana lagi seperti paksaan untuk membaca, menulis, berhitung dengan segala pekerjaan rumahnya yang melebihi kemampuan anak-anak. Perbandingan antara bermain dan belajar bagi balita PAUD Anak Prima adalah 80% bermain dan 20% belajar, karena PAUD Anak Prima tidak ingin membuang masa bermain bagi anak-anak dan tanpa mengesampingkan proses belajar. Secara bersama-sama ketika anak-anak bermain, saraf gerak mereka aktif, saat itu pula mereka diajak aktif pula untuk menerima pelajaran dan pesan yang guru sampaikan.

Salah satu hal yang dibutuhkan untuk dapat meningkatkan perkembangan kecerdasan anak adalah suasana keluarga dan kelas yang akrab, hangat serta bersifat demokratis, sekaligus menawarkan kesempatan untuk menjalin hubungan sosial melalui interaksi yang bebas. Hal ini ditandai antara lain dengan adanya relasi dan komunikasi yang hangat dan akrab. Pada usia 3-5 tahun, anak-anak sangat senang ketika diberi kesempatan untuk menentukan keinginannya sendiri, karena anak

membutuhkan kemerdekaan dan perhatian. Pada masa ini juga muncul rasa ingin tahu yang besar dan menuntut pemenuhannya. Anak terdorong untuk belajar hal-hal yang baru dan sangat suka bertanya dengan tujuan untuk mengetahui sesuatu. Guru dan orang tua hendaknya memberikan jawaban yang wajar dan mudah diterima anak-anak. Sampai pada usia ini, anak-anak masih suka meniru segala sesuatu yang dilakukan orang tuanya. Perlu diingat juga bahwa minat anak pada suatu itu tidak berlangsung lama, karna itu guru dan orang tua harus pandai menciptakan kegiatan yang bervariasi dan tidak menerapkan disiplin. Pada masa ini kecerdasan anak juga akan berkembang dengan cepat, anak-anak akan berkembang secara emosi dan intelektualnya.

Penyediaan peralatan bermain diluar ruangan yang ada di PAUD Anak Prima mendorong anak untuk memanjat, koordinasi dan pengembangan kekuatan bagian atas dan juga bagian bawah. Stimulasi-stimulasi tersebut akan membantu pengoptimalan motorik kasar. Sedangkan kekuatan fisik, koordinasi, keseimbangan dan stamina secara perlahan-lahan dikembangkan dengan latihan sehari-hari. Lingkungan luar ruangan tempat yang baik bagi anak untuk membangun semua keterampilan ini. Kemampuan motorik halus bisa dikembangkan dengan cara anak-anak menggali pasir dan tanah, menuangkan air, mengambil dan mengumpulkan batu-batu, dedaunan atau benda-benda kecil lainnya. Pengembangan motorik halus merupakan modal dasar anak untuk menulis. Keterampilan fisik yang dibutuhkan anak-anak PAUD Anak Prima untuk kegiatan serta aktivitas olahraga bisa dipelajari

dan dilatih di masa-masa awal perkembangan. Sangat penting untuk mempelajari keterampilan dengan suasana yang menyenangkan, tidak berkompetisi agar anak-anak mempelajari olahraga dengan senang dan merasa nyaman untuk ikut berpartisipasi.

Guru-guru PAUD Anak Prima bukan hanya berperan sebagai pengajar, namun juga melakukan peran seperti orang tua dan teman bagi balita. Hal tersebut dimaksudkan agar anak-anak merasa nyaman dan kegiatan belajar mengajar bisa lancar. Pengajar PAUD Anak Prima berperan dalam mendidik, membimbing, mengarahkan siswa, menjadi panutan bagi murid, memotivasi, membina, menciptakan kepribadian yang baik, menemukan dan mengembangkan kemampuan siswa, dan menanamkan nilai-nilai luhur.

Atik, selaku orang tua dari seorang balita siswa PAUD Anak Prima menceritakan tentang kemajuan dan perilaku keseharian dari putranya setelah bersekolah.

Sebagai orang tua, saya merasa senang perubahan yang dialami anak saya setelah sekolah. Pertama, saya diuntungkan karena PAUD Anak Prima sangat membantu saya dalam mengajari anak saya ditengah kesibukan saya sehari-hari. Kedua, anak saya menjadi lebih mandiri dalam berbagai hal, misalnya makan, sejak dibiasakan di sekolah untuk makan sendiri, anak saya juga tidak rewel lagi setiap makan. Dia juga sudah bisa ganti baju sendiri. Walaupun anak saya sering melakukan kenakalan tapi saya anggap itu proses kecerdasan. Saya juga senang karena dia jadi lebih aktif dan mudah bergaul.

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Rani, Ibu dari siswi cerdas Salsabilla.

Saya sering berkonsultasi dengan guru-guru Billa, saya memantau bagaimana kegiatan sehari-hari anak saya selama di sekolah. Banyak kemajuan yang saya rasakan setelah anak saya sekolah di PAUD Anak Prima. Dia menjadi anak yang pemberani dan aktif. Billa juga sudah bisa berbicara dengan bahasa Inggris walaupun hanya sedikit. Bagi saya, itu adalah sebuah prestasi dan kebanggaan bagi kami para orang tua.

4. 3. Pembahasan

Dalam setiap proses tentunya dilakukan demi mencapai tujuan tertentu, tak terkecuali dalam dunia pendidikan, dimana dalam proses belajar mengajar juga memiliki tujuan akhir yaitu demi mengantarkan anak didik kerah kedewasaannya agar menjadi bekal dalam jenjang kehidupan yang selanjutnya.

Tujuan menurut Undang – Undang Pendidikan dan Pengajaran Republik Indonesia Serikat No. 4/1950 yang kemudian menjadi UU Pendidikan dan Pengajaran RI No. 12/1954, pada bab II pasal 3 yang menyebutkan tentang Tujuan Pendidikan dan Pengajaran :

“ Tujuan Pendidikan dan Pengajaran ialah membentuk manusia susila yang cakap dan warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab tentang kesejahteraan masyarakat dan tanah air “

Dari rumusan tujuan tersebut dapat diberikan penjelasan secara rinci bahwa prinsip untuk membentuk manusia atau warga negara memiliki kriteria sebagai berikut;

- a. Susila : Berbudi luhur, tenggang rasa, taqwa kepada Tuhan YME, mempertinggi budi pekerti.
- b. Cakap : Memiliki pengetahuan, kecerdasan, ketrampilan dan dapat mengembangkan kreatifitas.
- c. Sosial : Sikap demokratis, mencintai sesama masyarakat, mempertebal semangat kebangsaan.

Maka tujuan pendidikan itu pada hakikatnya adalah memanusiakan manusia atau mengantarkan anak didik menemukan jati dirinya. Sehingga pada tingkat Pendidikan Anak Usia Dini, proses pembelajaran itu sendiri berfungsi dalam memberikan bekal dasar pengembangan kehidupan, baik kehidupan pribadi maupun kehidupan dalam masyarakat. Disamping itu juga berfungsi dalam mempersiapkan anak didik untuk mengikuti pendidikan tingkat Sekolah Dasar serta membekali silap, pengetahuan dan ketrampilan dasar.

PAUD merupakan jenjang pendidikan pra sekolah dasar. Peran PAUD sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Karena masa PAUD merupakan masa penanaman nilai awal kehidupan setiap individu. Segala sesuatu nilai dan

norma yang diajarkan pada usia emas ini akan dibawa dan dijadikan pedoman bagi anak untuk kehidupan selanjutnya.

Dalam proses belajar mengajar tercipta suatu hubungan yang unik antara dua variabel manusiawi yaitu guru dan murid, dimana terjadi proses belajar yang dilakukan oleh murid dan proses mengajar yang dilakukan oleh guru. Namun dalam dunia pendidikan guru tidak hanya melakukan proses mengajar saja tapi juga mengalami proses belajar juga. Belajar dalam memahami berbagai karakter para murid yang cukup banyak, sampai dengan belajar menjadi seorang guru yang harus melakukan peranannya dengan sempurna.

Dalam proses belajar mengajar, keberhasilan dalam pencapaian tujuan akhir dari pendidikan itu sendiri adalah memang ditentukan dari peran aktif sang siswa, namun hal tersebut juga tidak lepas dari peranan guru dalam menciptakan motivasi dan minat dalam diri sang anak sehingga dapat tercipta peran aktif dari siswa itu sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peranan seorang guru, maka dapat dilihat peranan yang dilakukan oleh para guru PAUD Anak Prima ini. Peranan guru yang utama dalam mengajar yaitu sebagai *informer* yang memberikan segala informasi yang berhubungan dengan berbagai ilmu pengetahuan yang kelak akan berguna sebagai bekal dalam kehidupan masing-masing siswa dalam melanjutkan tingkat kehidupan ke jenjang yang lebih tinggi. Selain sebagai penyuplai informasi

guru juga berperan sebagai organisasi, direktor, inisiator dan fasilitator. Dimana dalam tugasnya sebagai pembimbing, guru juga berperan untuk mengorganisasikan berbagai faktor yang mendukung jalannya proses belajar mengajar dan juga berbagai faktor yang mendukung jalanya prose sbelajar mengajar itu sendiri. Disamping itu guru juga berperan sebagai pencetus berbagai ide, baik itu dlam menyampaikan materi pelajaran maupun dalam kegiatan belajar mengajar yang lainnya, sehingga guru dapat secara mudah mengarahkan para anak didiknya ke arah terciptanya tujuan belajar mengajar secara optimal. Satu lagi peran seorang guru yang tidak dapat dihindarkan selama proses belajar mengajar, baik itu selama berada dalam kelas maupun berada di luar kelas, yaitu motivator. Dimana peran guru dalam hal ini adalah bagaimana caranya ide-ide yang dimiliki oleh sang guru yang telah diwujudkan dengan berbagai kegiatan dan fasilitas belajar yang telah diberikan dapat memotivasi para anak didik untuk berubah. Berubah bukan hanya sekedar pengetahuan dan perasaanya saja, namun juga terjadi perubahan baik dalam sikap dan perilaku para siswa. Sehingga perubahan-perubahan tersebut dapat dilihat dan dianalisis oleh para guru dalam berbagai hasil belajar baik itu secara akademis maupun non akademis. Sehingga dalam hal ini guru berperan sebagai evaluator dimana dalam hasil evaluasi tersebut guru dapat mengetahui sampai dimana para murid menerima dan memahami baik itu hal yang menyangkut dengan materi pelajaran maupun berbagai usaha dalam rangka memotivasi yang telah dilakukan oleh sang guru.

Tak bisa dipungkiri bahwa komunikasi interpersonal merupakan kunci dan pedoman dalam kegiatan belajar mengajar di PAUD Anak Prima. Komunikasi interpersonal yang terjalin dengan baik mengantarkan PAUD Anak Prima kepada tujuannya, baik tujuan pendidikan maupun tujuan dari komunikasi kelompok sendiri. Komunikasi interpersonal dalam pendidikan memiliki peran penting dalam setiap kegiatan yang diadakan PAUD Anak Prima. Komunikasi interpersonal yang memiliki satu tujuan yaitu optimalisasi pendidikan tercermin dalam komunikasi antar guru dan murid PAUD Anak Prima. Yaitu menginginkan satu tujuan pendidikan menciptakan generasi unggul dan berkarakter. Perlu adanya kerjasama dan tekad yang bulat untuk meraih tujuan yang ingin dicapai PAUD Anak Prima. Tentunya melalui komunikasi yang efektif di dalam setiap kegiatan pendidikan.

Komunikasi interpersonal tidak hanya membantu guru dalam mengajar namun juga membantu balita untuk mengaktualisasikan dirinya melalui stimulasi-stimulasi yang guru berikan. Dalam komunikasi interpersonal, balita siswa PAUD Anak Prima diajarkan untuk mampu menunjukkan eksistensinya kepada guru dan teman sebayanya. Dengan kemampuan yang dimiliki individu, akan diasah untuk kemudian dikembangkan dalam skala yang lebih besar lagi. Balita dilatih untuk mampu berkomunikasi baik secara verbal maupun nonverbal untuk menyampaikan pendapat maupun pikiran kepada guru dan siswa yang lain.

Proses belajar mengajar murid terletak dalam kedudukan posisi yang sentral mengingat di PAUD Anak Prima ini berpusat pada potensi perkembangan, kebutuhan

dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya. Hal tersebut telah sesuai dalam pandangan pendidikan yang berkonsepkan dengan pola pengajaran *pupil centered*. Dalam sistem pengajaran ini proses mengajar lebih ditekankan sebagai suatu aktifitas mengorganisasikan atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak didik, sehingga terjadi proses belajar. Maka disini fungsi pokok seorang guru dalam menjalankan tugasnya yaitu menyediakan kondisi yang kondusif, sedangkan yang berperan aktif dan lebih banyak melakukan kegiatan adalah murid itu sendiri dalam upaya menemukan dan memecahkan masalah. Dalam hal ini peran guru hanya bersifat membimbing. Hal tersebut terlihat dari metode mengajar yang dipergunakan oleh guru di PAUD Anak Prima ini, dimana lebih memfokuskan kepada murid sebagai subjek belajar. Dalam metode belajar yang dianut oleh para guru PAUD Anak Prima ini memang berpedoman pada silabus yang ada dalam kurikulum. Namun, pada realitanya, tetap saja guru harus berpikir ulang tentang bagaimana memuat pola mengajar yang tepat sehingga akan memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada muridnya. Tentunya hal tersebut juga akan memudahkan pola pikir para murid dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Pemahaman atau *comperhension* yang dialami para murid tentunya tidak bisa datang dengan mudah dimana guru sekedar mengajar dan para murid sekedar menerima. Menurut Thomas F. Staton terdapat enam macam faktor psikologis yang mempengaruhi anak dalam proses belajar mengajar. Faktor-faktor tersebut diantara

lain adalah motivasi, konsentrasi, reaksi, organisasi, pemahaman dan ulangan, dimana keenam faktor psikologis tersebut sangat berkaitan erat satu sama lain. Dalam motivasi belajar seorang murid dipengaruhi oleh pengalaman dan minat yang dimiliki dalam kehidupannya. Sehingga dalam proses belajar mengajar motivasi merupakan hal yang paling utama yang harus diciptakan terlebih dahulu. Terciptanya motivasi dalam belajar maka akan terbentuk konsentrasi penuh dalam anak menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh gurunya. Maka secara otomatis akan muncul pemahaman yang tepat dalam pola pikir sang anak dalam memahami apa tujuan dari informasi yang disampaikan dan hal tersebut memunculkan reaksi yang positif dan aktif dari sang anak dalam melakukan proses belajar. Sang murid bisa belajar untuk mengorganisasikan dan menata pola pikirnya menjadi satu kepribadian yang kreatif. Kepribadian tersebut akan lebih kokoh apabila dilakukan proses pengulangan-pengulangan dalam pemberian informasi dan proses memotivasi. Timbulnya motivasi dalam menerima pelajaran karena guru itu sendiri, artinya para murid memiliki minat dalam menerima pelajaran adalah karena kepribadian dari guru. Beberapa kriteria yang harus dimiliki oleh para guru PAUD Anak Prima untuk bisa memotivasi dalam proses belajar balita adalah sebagai berikut;

- 1) Komunikatif
- 2) Memiliki kesabaran
- 3) Mau menerima kritik dan saran
- 4) Pengertian, penyanyang dan menghargai

- 5) Selalu berlaku positif
- 6) Ramah, menyenangkan dan *friendly*
- 7) Jujur
- 8) Tidak berlaku kekerasan dan kasar
- 9) Berwawasan luas
- 10) Mengerti dan memahami dunia anak-anak

Sebagai elemen penting dalam komunikasi interpersonal, banyak hal yang dilakukan guru PAUD Anak Prima untuk melakukan perannya sebagai pengajar dan mengatasi hambatan yang terjadi, pertama yaitu dengan menciptakan situasi kelas yang menyenangkan bagi balita. Guru PAUD Anak Prima melakukan variasi-variasi metode pembelajaran untuk mengantisipasi terjadinya kebosanan pada siswa. Kedua, dengan membangun hubungan personal dengan masing-masing murid sebagai individu. Diantaranya dengan cara menyediakan waktu untuk siswa-siswi mengungkapkan apa yang dirasakan, berkomunikasi dengan anak untuk pendalaman karakter, dan mempertahankan hubungan baik yang terjalin antara guru dan murid.

Dalam hubungan interaksi antara guru dan murid ini tercipta suatu pola komunikasi secara dua arah, dalam hubungan antara guru dan murid ini yang terpenting adalah response dan umpan balik dari para murid atas informasi yang disampaikan oleh guru sebagai tenaga pengajar. Tentunya respon dan umpan balik yang diberikan tentunya berbeda antara selama berada di dalam kelas dan di luar kelas.

Berdasarkan pengamatan selama proses penelitian di PAUD Anak Prima ini telah tercipta proses komunikasi secara dua arah selama di dalam kelas. Hal tersebut dapat dilihat dari data atau fakta sebagai berikut :

1. Selama proses belajar mengajar atau saat menjelaskan materi ketika murid merasa kurang paham, mereka dengan bersemangat akan bertanya dan meminta guru untuk menjelaskan kembali.
2. Selama proses belajar mengajar para murid memperlihatkan ekspresi memberikan perhatian dan konsentrasi terhadap pelajaran.
3. Jika ada murid bertanya atau meminta menjelaskan kembali, maka guru akan dengan senang hati memberikan jawaban dan menjelaskan kembali materi.
4. Apabila murid memiliki masalah baik dalam proses belajar maupun dalam tingkah laku sosialnya maupun murid memiliki kemampuan atau bakat tertentu para guru PAUD Anak Prima ini selalu memberikan informasi tentang perkembangan anak selama di sekolah.

Dalam proses belajar mengajar tidak hanya tercipta proses komunikasi secara verbal melalui berbagai metode pendidikan yang diberikan oleh para guru. Namun juga melalui proses secara non verbal, antara lain :

- 1) Senyum
- 2) Kontak mata.

- 3) Ketukan penggaris atau tepukan tangan ketika guru meminta murid untuk tenang
- 4) Nada dan volume suara guru yang tegas sehingga para murid otomatis akan memberikan perhatian terhadap perintah yang diberikan guru.
- 5) Anggukan murid ketika mereka mengerti.
- 6) Kernyitan dahi ketika murid bingung.
- 7) Murid menguap ketika bosan di kelas saat proses belajar mengajar berlangsung, dan lain– lain.

Peran seorang guru adalah selain menjadi *informatory* juga dapat mendidik sekaligus menghibur dan mempengaruhi para siswa dalam usaha memotivasi dalam rangka pencapaian tujuan akhir dari pendidikan. Tujuan akhir dalam proses belajar mengajar adalah tercapainya konsep positif yang kokoh dalam diri masing – masing siswa.

Dalam proses belajar mengajar antara seorang guru dan murid, dimana sang guru melakukan proses mengajar dan sang murid melakukan proses belajar. Masing – masing proses baik itu proses mengajar maupun proses belajar memiliki tujuan yang sama yaitu untuk mencapai kedewasaan pada masing-masing anak didik agar menjadi bekal pada jenjang kehidupan yang selanjutnya. Sehingga untuk menjembatani masing-masing proses demi tercapainya tujuan belajar mengajar yang optimal diperlukan suatu proses komunikasi atau interaksi dalam proses belajar mengajar, semuanya dilakukan melalui komunikasi kelompok yang terjadi di dalam sekolah.

Interaksi antara guru sebagai tenaga pengajar dan murid sebagai warga belajar, diharapkan merupakan proses motivasi. Maksudnya bagaimana dalam proses interaksi itu guru sebagai pihak pengajar mampu memberikan dan mengembangkan motivasi serta *reinforcement* kepada murid selaku subjek belajar, agar dapat melakukan kegiatan belajar secara optimal.

Interaksi edukatif dalam komunikasi interpersonal antara guru dan murid adalah sebagai suatu proses hubungan timbal balik yang memiliki tujuan tertentu, yakni mendewasakan anak didiknya agar nantinya dapat berdiri sendiri, dapat menemukan jati dirinya secara utuh. Disini guru sebagai pembina dan pembimbing harus mau dan dapat menenpatkan siswa sebagai anak didiknya di atas kepentingan yang lain. Guru harus dapat mengembangkan motivasi dalam setiap kegiatan interaksi dengan siswanya. Sehingga dalam kedudukan ini guru harus menyadari bahwa dirinya sebagai pemikul tanggung jawab untuk membawa anak ke tingkat keberhasilannya. Salah satu bukti kongkrit tingkat keberhasilan siswa selama mengikuti proses belajar di PAUD Anak Prima ini adalah dengan proses yang senantiasa diraih oleh para muridnya.

Komunikasi interpersonal dalam kegiatan belajar dalam suatu instansi pendidikan adalah terwujudnya tujuan pendidikan yaitu kecerdasan siswa dan kesiapannya untuk menuju ke jenjang pendidikan selanjutnya. Tujuan tersebut tentunya diiringi berbagai halangan. Perbedaan usia yang rentan menjadi penyebab kurang efektifnya komunikasi dalam pendidikan. Sehingga guru harus mengulangi

materi bahkan mengganti metode dalam penyampaiannya terhadap murid. Berbagai metode belajar mengajar yang diterapkan oleh para guru PAUD Anak Prima merupakan metode yang efektif dalam proses belajar bagi balita. Namun, tidak dapat dipungkiri adanya hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan berbagai metode tersebut yaitu adanya gangguan dalam komunikasi interpersonal dalam pendidikan. Semaksimal mungkin para pengajar harus mampu meminimalisir hambatan untuk mencapai tujuan akhir yang optimal dalam proses belajar mengajar itu sendiri.

Berbagai hambatan komunikasi kelompok yang terjadi sepanjang pelaksanaan proses belajar mengajar di PAUD Anak Prima disampaikan oleh Eka selaku pengajar.

Keanekaragaman karakter yang dimiliki setiap anak harus dihadapi dan tidak bisa dipungkiri oleh para guru. Itulah tantangan yang besar bagi para guru dalam proses mengajar. Terkadang para guru harus bekerja sama dengan beberapa guru lain dalam mengkondisikan kelas. Para guru terkadang mengalami kewalahan untuk bisa meredam aktivitas anak-anak. Anak-anak yang bertengkar ataupun menangis akan sangat mempengaruhi suasana kelas. Kelas akan menjadi tidak kondusif karena anak-anak yang lain terpengaruh dan terpecah konsentrasinya. Inilah yang terkadang menghambat proses belajar di kelas.

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Senda selaku pengajar PAUD Anak Prima.

Tidak ada hambatan yang sangat berarti dalam proses belajar dalam kelompok. Hanya saja terkadang faktor usia yang berbeda antara satu siswa dengan siswa yang lain yang menyebabkan kesulitan bagi sebagian mereka untuk memahami apa yang guru sampaikan. Hal lain juga karena karakter para balita yang berbeda, keaktifan siswa-siswi juga berbeda sehingga guru harus melakukan pendampingan khusus kepada beberapa balita yang kurang aktif.

Adanya perbedaan karakter yang dimiliki setiap balita menyebabkan perbedaan pula dalam bertindak. Anak yang memiliki keaktifan lebih dari yang lain memiliki kecondongan untuk lebih mudah memahami pelajaran. Demikian sebaliknya, anak yang cenderung pasif dari yang lain akan berbeda cara menangkap pelajaran. Hambatan komunikasi kelompok lainnya adalah perbedaan postur tubuh, anak yang bertubuh lebih tinggi yang teman lainnya cenderung lebih merasa besar dan sebagian anak lain yang bertubuh lebih kecil pun merasa minder. Hal-hal seperti itu yang terkadang dapat menghambat komunikasi kelompok pada proses belajar mengajar di sekolah. Hambatan lain juga karena karakter balita yang berbeda, sebagian balita yang cengeng dan sering menangis di kelas akan sangat mempengaruhi situasi kelas. Terkadang semangat anak-anak lain untuk belajar menurun setelah salah satu teman mereka menangis. Namun, itu bukanlah sebuah hambatan yang berarti bagi para guru PAUD Anak Prima. Para guru sudah dibekali bagaimana cara untuk mengatasi segala kondisi dan situasi di kelas dan meminimalisir segala bentuk hambatan yang mungkin terjadi.

Keterbatasan jumlah mainan tertentu juga dapat menghambat proses keefektifan komunikasi kelompok dalam belajar mengajar di PAUD Anak Prima. Tak jarang beberapa anak harus berebut untuk dapat memainkan permainan tertentu. Itulah yang menjadi penyebab terjadinya perkelahian kecil yang membuat balita menangis sehingga dapat mengganggu proses belajar mengajar. Namun, hambatan itu

dapat dengan mudah diatasi ketika para guru menertibkan murid dan mengembalikan situasi belajar yang kondusif seperti sedia kala.

Keaktifan para balita yang berbeda mengharuskan para guru PAUD Anak Prima melakukan pendampingan khusus pada balita yang cenderung lebih pasif, oleh karena itu para siswa tidak bisa serta merta dan bersama-sama mampu menangkap pesan yang disampaikan oleh guru. Maka, proses belajar mengajar di kelas akan sedikit terhambat.

Prestasi-prestasi yang diraih oleh para siswa PAUD Anak Prima merupakan hal yang sangat diunggulkan di taman bermain ini. Seperti prestasi dalam menjuarai berbagai lomba menyanyi dan menari, lomba pidato dan lomba-lomba pada bidang akademik. Namun, adanya prestasi-prestasi tersebut juga tidak semata-mata muncul dengan sendirinya dari dalam diri anak-anak. Faktor pendidikan dan latihan dari guru sangat mempengaruhi kesuksesan para siswa selain karena bakat kecerdasan yang dimiliki siswa. Ketelatenan para guru PAUD Anak Prima berbuah manis ketika anak-anak didiknya mampu meraih kesuksesan dalam berbagai bidang. Terjalannya interaksi yang dinamis dan menciptakan suasana nyaman bagi siswa untuk belajar merupakan kunci yang utama.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah didapat peneliti maka dapat disimpulkan beberapa faktor penunjang prestasi para murid di PAUD Anak Prima, antara lain adalah :

- a. Adanya dukungan dari orang tua atau keluarga
- b. Adanya dukungan dari guru dan sekolah
- c. Adanya semangat, kemauan, motivasi yang kuat untuk mau belajar dan berlatih untuk memiliki sikap pantang menyerah saat melakukan sesuatu.
- d. Adanya rasa percaya diri yang baik dari para murid sehingga saat murid merasa kesulitan atau merasa kurang paham tentang segala sesuatu mereka tidak segan dan tidak malu bertanya.
- e. Adanya keaktifan dalam kegiatan baik di dalam sekolah dan kegiatan di luar sekolah.

Dengan demikian dapat dilihat bahwa dukungan dari guru dan sekolah termasuk dari salah satu faktor yang penting dalam menjadikan para murid berprestasi. Selain itu, dengan adanya dukungan kepada murid dari semua pihak, maka balita akan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter, yaitu pribadi yang cerdas, aktif, pemberani, dan santun serta memiliki konsep diri yang kokoh.

Dalam konsep diri itu sendiri mencakup 3 hal yaitu;

a. Diri ideal (*self Ideal*)

Diri ideal merupakan gabungan dari semua kualitas dan cirri kepribadian orang yang sngat dikagumi, diri ideal merupakan gambaran dari sosok seorang yang sangat diinginkan jika kita bisa menjadi seperti orang itu. Maka diri ideal ini sangat menentukan sebagian besar arah hidup kita. Diri ideal menentukan arah perkembangan diri dan pertumbuhan karakter serta kepribadian. Dlam konteks pendidikan diri ideal sering ditetapkan oleh orang tua bagi anak meraka adalah harus mendapatkan nilai sempurna (nilai 100 atau nilai A) dalam setiap penilaian.

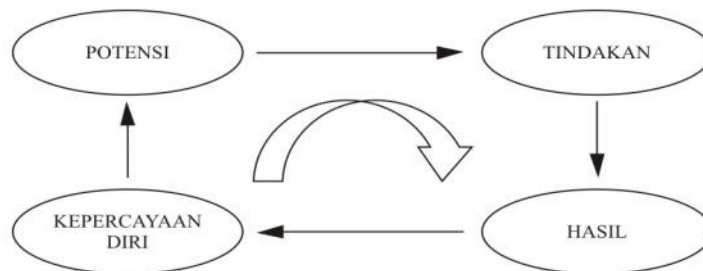
b. Citra diri (*Self Image*)

Cira diri atau disebut dengan “ Cermin Diri “ adalah cara kita melihat diri kita sendiri dan berpikir tentang diri kita sekarang. Perubahan atau peningkatan konsep diri yang cepat terjadi apabila kita mengubah citra diri. Karena saat melihat diri kita sendiri dengan cara berbeda, maka kita akan bertindak dengan cra yang berbeda. Dana bila kita bertindak dengan cara yang berbeda. Dan bila kita bertindak, karena kita bertindak dan merasa diri berbeda, maka hasil yang akan didapatkan pun akan berbeda pula.

c. Harga diri (*self Esteem*)

Harga diri merupakan kecenderungan untuk memandang diri sendiri sebagai pribadi yang mampu memiliki daya upaya dalam menghadapi tantangan – tantangan hidup yang mendasar dan layak untuk hidup bahagia. Harga diri juga bisa disebut dengan seberapa suka kita dengan diri kita sendiri. Harga diri sangat menentukan semangat, antusiasme dan motivasi diri. Sehingga harga diri disini merupakan kunci dalam menentukan sikap dan kepribadian kita dan juga merupakan penentu prestasi dan keberhasilan kita.

Dalam hal ini konsep diri berkaitan erat dengan kepercayaan diri. Kepercayaan diri disini merupakan seberapa besar rasa percaya diri kita sendiri bahwa diri kita mampu dlam melakukan sesuatu atau bertindak dengan berhasil. Kepercayaan diri berbanding lurus dengan konsep diri. Maka semakin baik konsep diri maka semakin kuat pula rasa percaya diri.



Gambar 9: Siklus Proses Pengembangan Konsep Diri

Sumber: Gunawan, 2003:47

Berdasarkan gambar siklus diatas, diperoleh data dalam penelitian yaitu potensi yang dimiliki balita siswa PAUD Anak Prima direalisasikan dan diwujudkan dalam sebuah tindakan (*action*). Dari tindakan tersebut, akan ada hasil yang diperoleh kemudian hasil dari pengembangan potensi anak akan berhubungan dengan meningkatnya rasa percaya diri anak dan menumbuhkan semangat untuk menggali potensi yang dimiliki kembali. Semua elemen yaitu; potensi, tindakan, hasil, dan kepercayaan diri saling berhubungan erat antara satu dengan yang lain dalam kegiatan belajar dan mengembangkan konsep diri.

Dengan kata lain apabila murid mendapatkan tugas maka murid tersebut akan menggunakan potensinya secara maksimal dan tindakan yang murid lakukan pun akan menjadi maksimal, sehingga hasil yang akan didapat pun akan maksimal dan hasil yang maksimal tersebut akan menguatkan rasa percaya diri pada murid bahwa dirinya adalah anak yang berkompeten.

Komunikasi interpersonal pada pendidikan di PAUD Anak Prima dipandang efektif ketika masing-masing elemen pendidikan yang ada sekaligus elemen komunikasi melaksanakan tugas dan kewajiban sesuai dengan sistem regulasi yang dianut dan mencapai satu kesepahaman demi terwujudnya cita-cita dan tujuan bersama. Yaitu setiap elemen saling bekerjasama untuk mewujudkan situasi belajar yang kondusif dan optimal. Hal tersebut terbukti dengan kesuksesan PAUD Anak

Prima dalam mengembangkan diri baik secara kualitas maupun kuantitas dan menjadi instansi pendidikan usia dini yang unggul dari yang lain.

BAB V

PENUTUP

5. 1. Kesimpulan

PAUD anak Prima sebagai instansi pendidikan yang berbasis pada optimalisasi usia emas balita telah melakukan upaya untuk meningkatkan kualitas generasi muda bangsa. Melalui komunikasi interpersonal yang menerapkan segala metode pembelajaran PAUD Anak Prima berhasil melakukan usaha pembentukan karakter anak sejak dini. PAUD Anak Prima menerapkan konsep pembelajaran yang ringan dan menyenangkan dalam melahirkan generasi muda yang cerdas, aktif dan berkarakter.

Strategi komunikasi kelompok yang diterapkan di PAUD Anak Prima meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Masing-masing kegiatan telah dilakukan PAUD Anak Prima sebagai usaha peningkatan kualitas dan kuantitas individu dan sekolah.

Segala aktifitas dan kegiatan di PAUD Anak Prima merupakan implementasi dari komunikasi interpersonal yang mengacu pada keberlangsungan pendidikan. Segala aktifitas melibatkan guru dan murid. Komunikasi interpersonal terbukti efektif membantu guru dan murid dalam proses belajar mengajar di PAUD Anak Prima. Karena melalui komunikasi interpersonal, baik guru maupun murid dapat saling

memahami dan mengerti karakter masing-masing sehingga proses pendidikan dapat berlangsung dengan baik dan efektif.

Siswa-siswi PAUD Anak Prima tumbuh dan berkembang menjadi individu yang cerdas, aktif dan memiliki karakter yang kokoh. Prestasi-prestasi yang diraih PAUD Anak Prima merupakan indikasi dari kesuksesan komunikasi interpersonal yang diterapkan di PAUD Anak Prima.

5.2. Saran

Semoga dengan ditulisnya skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca secara umum dan secara khusus bagi penulis. Serta dapat mengetahui tentang seluk beluk strategi komunikasi kelompok dalam proses belajar mengajar antara guru dan murid PAUD Anak Prima.

Penulis menyampaikan saran kepada PAUD Anak Prima demi peningkatan kualitas proses belajar mengajar yang berlangsung.

- PAUD Anak Prima haruslah mampu meningkatkan kualitas pengajar melalui kegiatan-kegiatan pelatihan secara rutin.
- Penambahan jumlah mainan bagi balita siswa-siswi anak prima merupakan cara untuk mengatasi hambatan yang terjadi dalam proses belajar balita

khususnya dalam metode bermain. Keterbatasan jumlah mainan akan mengganggu keberlangsungan proses belajar selanjutnya.

- Obyektifitas guru terhadap anak didik harus ditingkatkan agar tidak ada murid yang merasa memperoleh perlakuan berbeda dari guru.

Demikian saran yang penulis sampaikan kepada PAUD Anak Prima semoga dapat diterima dan dipertimbangkan demi peningkatan kualitas baik sekolah, guru serta anak didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Effendy, Onong. *Dimensi-Dimensi Komunikasi*. 1981. Bandung : Penerbit Alumni
- Rakhmat, Jalaluddin. *Psikologi Komunikasi*. 1999. Bandung : PT Remaja Rosda Karya
- Effendy, Onong. *Ilmu Komunikasi. Teori dan Praktek*. 2003. Bandung : PT Remaja Rosda Karya
- Sutopo, H.B. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 2002. Surakarta: Sebelas Maret: University Press
- Rakhmat, Jalaludin. 1999. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. 2008. Bandung: Penebit Alfabeta
- Sendjaja, 1994, *Teori-Teori Komunikasi*, Universitas Terbuka
- Suryanto. 2009. *Teori Komunikasi Organisasi (Pemahaman Perilaku Kelompok)*
- Deddy Mulyana, 2005, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. 2007. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Alvin A. Golberg and Carl E. Larson. Diterjemahkan oleh Koesdarini Soemiarti dan Gary R. Jusuf, *Komunikasi Kelompok*. 1985. Jakarta : UI Press

Yuliani Nuraini Sudjono. *Konsep PAUD*. 2009. Jakarta

Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si. *Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif*. 2010.
Jakarta

Craft Anna. *Me-refresh Imajinasi & Kreativitas Anak-anak*. (Terjemahan oleh
Chaerul Annam). Depok: Cerdas Pustaka, 2004

M. Ghojali Bagus A.P., S.Psi. *Buku Ajar Psikologi Komunikasi – Fakultas Psikologi
Unair 2010*.

Munandar, Utami. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta,
2004.

Pannen Paulina, Mustafa Dina, Sekarwinahyu Mestika.(2001). *Konstruktivisme
dalam Pembelajaran*. Jakarta: Dikti, Depdiknas

[www.google.com/depdiknas/kurikulum PAUD](http://www.google.com/depdiknas/kurikulum%20PAUD)

wikipedia.com/PAUD